

**KONSEP ETIKA PESERTA DIDIK TERHADAP GURU DALAM
PERSPEKTIF K.H. HASYIM ASY'ARI DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN KARAKTER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



OLEH:

NEFI AMELIA

NIM. 1711210098

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah PagarDewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri Nefi Amelia
NIM : 1711210098

Kepada :
Yth Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya,
maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi atas nama saudari:

Nama : Nefi Amelia
NIM : 1711210098

Judul : Konsep Etika Peserta Didik terhadap Guru dalam Perspektif
K.H. Hasyim Asy'ari dan Relevansinya dengan Pendidikan
Karakter

Telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang Munaqasyah Skripsi
guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas
perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bengkulu, 04 Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 196903081996031005


Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I.
NIDN. 2114058901



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADIRIS

Jln. Raden Patah PagarDewaTelp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Konsep Etika Peserta Didik terhadap Guru dalam Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter** disusun oleh **Nefi Amelia, NIM. 1711210098** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at tanggal 19 Februari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. H. Ali Akbariono, M.Pd

NIP. 197509252001121004

Sekretaris

Hengki Sastrisno, M.Pd.I

NIP. 199001242015031005

Penguji I

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 196802191999031003

Penguji II

Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd

NIP. 196207021998031002

Bengkulu, 19 Februari 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

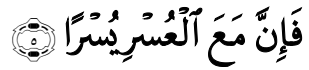
PERSEMBAHAN

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan penulis kekuatan, kesabaran dan keikhlasan untuk menyelesaikan skripsi ini. Sebuah bukti bahwa selesai sudah perjuanganku sebagai Mahasiswa Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu . Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Kepada Kedua Orang Tuaku Ayahanda Alfian dan Ibunda Neti Yuniarti Tersayang terima kasih untuk kalian yang tidak pernah lelah dalam membesarkan, mendidik, menyayangi, mengasihi, memberikan motivasi serta selalu mendo'akan anakmu demi kesuksesan sehingga menjadi orang yang berpendidikan, mandiri dan memiliki harapan yang tinggi menuju ridho Allah SWT.
- ❖ Adik-adikku tersayang Nufia Sari dan Arjuna Anugrah yang selalu memberiku semangat dan do'a untuk keberhasilanku.
- ❖ Seluruh keluargaku yang selalu memberikan motivasi dan mendoakanku sehingga aku dapat mencapai keberhasilanku.
- ❖ Sahabatku Yeti Apriani, Fopypah, Ristika Harianti, Nur Anisah dan Monica Augus terimakasih karena selalu memberikan semangat dan dukungan dari awal masuk kuliah hingga terselesaikannya skripsiku.

- ❖ Edo Bramesta terimakasih atas do'a, bantuan, dan dukungannya. Semoga kebaikan dibalas oleh Allah SWT
- ❖ Teman Seperjuanganku pertama masuk kuliah hingga akhir kuliah Tika Hizria Apriani dan Rezky Hasanah P S terimakasih karena selalu berjuang sama-sama dan selalu membantu memberikan semangat satu sama lain.
- ❖ Teman-teman seperjuangan PAI kelas 7 D angkatan 2017, terima kasih karena selalu membantu dan memberikankan semangat dalam menyelesaikan tugas skripsiku.
- ❖ Seluruh Teman-teman HMPS-PAI terima kasih yang selalu memberikan semangat dan mendoakan atas keberhasilanku
- ❖ Untuk seluruh Dosen Prodi PAI dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu khususnya Fakultas Tarbiyah dan Tadris, yang telah membimbing, mengarahkan, dan membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat untuk diri ini.
- ❖ Agama, Bangsa, Civitas Akademika, dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang Telah menempahku.

MOTO



Artinya:

“karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(Q.S. Al-Insyirah:5)

Gunakan masa mudamu untuk menuntut ilmu. Gunakan waktumu sebaik-baiknya, jangan tertipu dengan menunda-nunda belajar dan terlalu banyak berangan-angan, karena perjalanan umur manusia seperti berputarnya waktu, yang tidak mungkin diganti, ditukar, apalagi dikembalikan

(K.H. Hasyim Asy'ari)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nefi Amelia

NIM : 1711210098

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Konsep Etika Peserta Didik terhadap Guru dalam Perspektif K.H. Hasyim Asy’ari dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2021
Yang Menyatakan,




Nefi Amelia
NIM. 1711210098

ABSTRAK

Nefi Amelia, NIM: 1711210098, Judul Skripsi: “Konsep Etika Peserta Didik terhadap Guru dalam Perspektif K.H. Hasyim Asy’ari dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing: 1. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.pd 2. Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I

Kata Kunci: Etika Peserta Didik terhadap Guru, K.H. Hasyim Asy’ari, dan Pendidikan Karakter

Salah satu tokoh yang memiliki pemikiran tentang etika peserta didik terhadap guru adalah K.H. Hasyim Asy’ari. Etika peserta didik terhadap guru dituangkan K.H. Hasyim Asy’ari dalam kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim*, diantara 12 aspek etika peserta didik menurut beliau yaitu: peserta didik hendaknya patuh kepada guru dalam berbagai hal, memandang guru dengan rasa hormat, senantiasa mendoakan dan tidak melupakan jasa-jasa guru. Namun, Rendahnya etika dan rasa hormat yang dimiliki peserta didik terhadap guru menjadi permasalahan serius yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini. Banyaknya permasalahan yang terjadi di kalangan peserta didik saat ini dikarenakan kurangnya pengetahuan peserta didik dalam mengetahui etika menuntut ilmu. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui etika peserta didik terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy’ari dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar Terjemahan Kitab *Adabul ‘Alim wal Muta’allim* karya Hadratussyaikh KH.M. Hasyim Asy’ari. Adapun diantara sumber data sekunder yang digunakan adalah mengenai etika, pendidikan karakter, metode kepenulisan, ilmu pendidikan islam, dll. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan *triangulasi teori* dan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan metode *Grounded Theory*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa etika peserta didik terhadap guru merupakan perilaku atau watak, perbuatan seorang yang menuntut ilmu terhadap orang yang mendidiknya yaitu guru. Terdapat 12 aspek Etika peserta didik terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy’ari dalam kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* dan memiliki hubungan dengan nilai pendidikan karakter antara lain, religius, toleransi, kerja keras, bertanggung jawab, sikap sabar, sopan santun, dan patuh.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis hanturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Konsep Etika Peserta Didik terhadap Guru dalam Perspektif K.H. Hasyim Asy’ari dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter”**. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, kerabat dan para sahabatnya serta semua orang yang mengikuti jalannya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi sejumlah kesulitan dan hambatan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan motivasi dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag. MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.

2. Dr. Zubaedi, M. Ag. M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu sekaligus Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta masukan yang berarti bagi penulis, sehingga skripsi ini selesai dengan baik beserta staf yang menyediakan fasilitas penunjang dalam proses perkuliahan.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi yang berguna bagi penulis.
5. Bapak Pasmah Chandra, M.Pd.I. selaku pembimbing II skripsi yang telah bersusah payah meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan pengalaman serta telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dalam hal administrasi.

Semoga amal baik bantuan, bimbingan dan motivasi serta saran dari berbagai pihak mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan didalamnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Februari 2021

Penulis

Nefi Amelia

NIM. 1711210098

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Identifikasi Masalah	12
D. Batasan Masalah.....	12
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual	15
1. Etika Peserta Didik Terhadap Guru	15
a. Pengertian Etika	15
b. Aspek Etika	18
c. Pengertian Peserta Didik.....	19
d. Karakteristik Peserta Didik	20
e. Kode Etik Peserta Didik.....	21
f. Pengertian Guru	23
g. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	24
h. K.H. Hasyim Asy'ari.....	27
2. Pendidikan Karakter.....	28
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	28
b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran.....	30
c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	31
B. Telaah Pustaka	37
C. Kerangka Teoritik	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Data dan Sumber Data	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45

D. Teknik Keabsahan Data	46
E. Teknik Analisis Data.....	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	48
1. Biografi K.H. Hasyim Asy'ari	48
2. Karya-karya K.H. Hasyim Asy'ari.....	50
3. Kiprah Pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari	51
4. Adabul 'Alim wal Muta'allim.....	52
B. Analisis Data	63
1. Etika Peserta Didik terhadap Guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari	65
2. Etika Peserta Didik terhadap Guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter	68
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
 DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab <i>Adabul 'Alim wal Muta'allim</i>	63
Tabel 4.2. Relevansi Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dengan Pendidikan Karakter.....	79
Tabel 4.3. Nilai Pendidikan Karakter dalam Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar persetujuan

Lampiran 2: SK Pembimbing

Lampiran 3: SK Kompre

Lampiran 4: Nilai ujian kompre

Lampiran 5: Nota pembimbing proposal

Lampiran 6: Pengesahan Pembimbing Proposal

Lampiran 7: Nota penyeminar

Lampiran 8: Pengesahan penyeminar

Lampiran 9: Daftar hadir ujian seminar proposal

Lampiran 10: Daftar hadir ujian munaqasyah

Lampiran 11: Kartu bimbingan proposal dan skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu ulama yang memiliki karya dan pemikiran tentang etika peserta didik terhadap guru adalah K.H. Hasyim Asy'ari. Tokoh yang lahir pada 14 Februari 1871 dan merupakan pendiri NU ini memiliki berbagai karya berupa kitab-kitab, salah satunya kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*. Menurut K.H. Hasyim Asy'ari bahwa seorang peserta didik harus memandang guru dengan pandangan bahwa dia adalah sosok yang dimuliakan dan harus dihormati.¹ Salah satu kunci dari kesuksesan peserta didik ialah menghormati guru. Dengan menghormati guru, peserta didik akan mudah memperoleh ilmu yang dicari dan mengamalkannya. Begitu pula sebaliknya apabila tidak menghormati guru maka gagal lah peserta didik tersebut dalam mencari ilmu. Kewajiban dari peserta didik terhadap guru ialah hormat. Hormat kepada guru adalah prinsip yang harus dipegang oleh setiap peserta didik. Menghormati guru adalah bagian tak terpisahkan dari menghargai ilmu.

Sejalan dengan itu, Jonathan Crowther mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan etika adalah *"Of or Relating to moral principles or questions"*. Sedangkan J. Coulson mengungkapkan etika adalah *"Relating to,*

¹ Hadratussyaiikh KH. M. Hasyim Asy'ari, *Terjemahan Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar* (Jawa Timur: Pustaka Tebuireng, 2016), h. 25.

treating of, moral or ethics; moral, behaviour". Dalam pengertian ini antara moral dan etika hampir disamakan, namun kedudukan etika lebih umum dibandingkan dengan moral. Dalam kata lain bahwa etika dipakai untuk ketentuan khalayak umum sedangkan moral dipakai pada ketentuan pribadi (akhlak pribadi).²

Menurut Ahmad Amin etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.³

Berdasarkan uraian di atas, kedudukan etika atau akhlak peserta didik dalam lingkungan pendidikan menempati tempat yang paling penting sekali. Sebab apabila peserta didik mempunyai etika yang baik, maka akan sejahteralah lahir dan batinnya, akan tetapi apabila etikanya buruk (tidak berakhlak), maka rusaklah lahirnya atau batinnya. Ketika berhadapan dengan guru, seorang peserta didik harus senantiasa menghormati guru.

Peserta didik yang mempunyai etika mulia akan mampu mewujudkan norma-norma dan nilai-nilai positif yang akan mempengaruhi keberhasilan di dalam proses pendidikan dan pengajaran. Menurut Moh Roqib, peserta didik adalah semua manusia, yang mana pada saat yang sama dapat menjadi

² Mohammad S Rahman, 'Etika Berkomunikasi Guru Dan Peserta Didik Menurut Ajaran Agama Islam', *Jurnal Iqra*, 3.1 (2009), 53–67.

³ Muhammad Anwar, 'Pertimbangan Etika Agama Dalam Aplikasi Ilmu (Mendakwahkan Etika Dalam Ilmu)', *Dakwah Tablig*, 16.2 (2015), 148–58.

pendidik sekaligus peserta didik. Maka dari itu semakin jelaslah apa yang dimaksudkan dengan peserta didik, yaitu manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa.⁴

Apabila mempunyai etika atau akhlak yang mulia peserta didik akan mampu mengetahui mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Pada dunia peserta didik di zaman sekarang banyak yang menyampingkan etika, sehingga tidak sedikit peserta didik yang berpotensi akhirnya gagal hanya karena salah pergaulan.

Melihat permasalahan yang terjadi di masyarakat sekarang ini, terutama etika peserta didik terhadap guru diantaranya siswa kelas XII SMA Ilham Makassar yang merokok dan mengangkat kaki ke meja di samping guru. peserta didik tersebut juga dinilai melanggar aturan sekolah, yakni merokok di lingkungan sekolah dan mengaktifkan ponsel di dalam kelas.⁵

Dalam konteks pendidikan, persoalan etika ini menjadi semakin penting. Karena etika merupakan unsur pokok yang sudah seharusnya mengintegrasikan di dalam setiap aktivitas dan tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan hakikat dan tujuan pendidikan itu sendiri, yakni sebagai upaya pembentukan dan pengembangan kepribadian manusia secara utuh sesuai dengan potensi atau fitrah yang dimiliki manusia. Dengan kata lain,

⁴ Musaddad Harahap, 'Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Islam', *Jurnal At-Tariqah*, 1.113 (2016), 140–55.

⁵ Muhammad Nur Abdurrahman, 'Siswa Merokok Dan Angkat Kaki Ke Meja, Guru: Dia Minta Maaf', *DetikNews.Com*, 2016 [accessed 6 January 2021].

pendidikan merupakan upaya pewarisan nilai-nilai luhur (*transfer of moral*) dalam rangka berikhtiar, memanusiakan manusia, di samping sebagai proses pengajaran ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*). Oleh karenanya, pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada pengembangan aspek kognitif semata, karena pendidikan semacam itu hanya akan mencetak generasi bangsa yang memiliki kepribadian pincang dan tidak utuh.⁶

Adabul 'Alim Wal Muta'alim karya K.H. Hasyim Asy'ari yang mana kitab ini juga menjadi rujukan bagi para pendidik maupun peserta didik dalam dunia pendidikan. Meskipun kitab aslinya berbahasa Arab, akan tetapi sekarang banyak yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Secara garis besar kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* karya K.H. Hasyim Asy'ari memuat 8 bab antara lain: Keutamaan Ilmu dan Ulama serta Keistimewaan Mengajar, Etika Murid dalam Belajar, Etika Pribadi Seorang Guru, Etika Murid dalam Belajar, Etika Pribadi Seorang Guru, Etika Guru dalam Mengajar, Etika Guru Kepada Murid-muridnya, Etika kepada Buku sebagai Sarana Ilmu dan Hal-hal yang Berhubungan Dengan Kepemilikan, Penyusunan, dan Penulisan Buku.⁷

Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* karya K.H. Hasyim Asy'ari adalah sebuah kitab yang menawarkan konsep tentang akhlak dalam pendidikan yang perlu dijadikan rujukan bagi para pendidik dan peserta didik pada umumnya.

⁶ Mohamad Kholil, 'Kode Etik Guru Dalam Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari (Studi Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'Allim)', *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1.1 (2015), 31–42.

⁷ Hadratussyaiikh KH. M. Hasyim Asy'ari, *Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Guru Dan Murid (Adabul 'Alim Wal Muta'allim)* (Jawa Timur: Manba'ul Huda, 2020), h. ii.

Dalam buku Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, terjemahan kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, K.H Hasyim Asy'ari mengungkapkan:

فهذه كلها نصوص صريحة، وأقوال مؤيدة بنور الإلهام، مفصحة بعو مك نة الاد
ب، مُصرحة بأن جميع الأعمال الدّينية، قلبية، لا يُعتبرُ شيئٌ منها الا ان كان محفو قًا با
لمحاسن الأدبية، والمحامد الصّفاتية.⁸

“Tingginya kedudukan adab dan yang menegaskan bahwa semua perbuatan keagamaan, baik berupa pekerjaan hati maupun pekerjaan ragawi dalam bentuk perkataan maupun tindakan tidak dianggap sedikitpun kecuali jika diberengi dengan akhlak yang baik, sifat yang terpuji dan akhlak yang mulia.”

Jika akhlak menduduki peringkat yang tinggi, maka jalan untuk mengetahuinya secara detail juga cukup sulit. Di samping itu realitanya banyak peserta didik yang membutuhkan pendidikan akhlak sementara mereka kesulitan dalam mengkajinya, maka peneliti terdorong mengkaji mengenai akhlak. Sehingga mengambil dari salah satu karya K.H. Hasyim Asy'ari yang terkenal yaitu *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*.

Berdasarkan kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* peneliti akan mengkaji karya K.H. Hasyim Asy'ari pada bab 3 yaitu mengenai etika peserta didik terhadap guru. Terdapat 12 etika peserta didik terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari.⁹ Diantara etika peserta didik menurut K.H. Hasyim Asy'ari yaitu peserta didik harus berdoa meminta petunjuk dan Ridho kepada

⁸ أدابول عالم والمعلم، (فيما يحتاج إليه المتعلم في أحوال تعلمه و ما يتوقف عليه المعلم في مقامات، محمد هاشم أصعيري⁸ (تعليمه).

⁹ Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, *Terjemahan Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar*, h. 24.

Allah SWT. dalam memilih guru yang akan mengajarkan ilmu kepadanya, selain itu peserta didik harus patuh kepada guru dalam berbagai hal dan tidak menentang pendapatnya. Etika Peserta didik menurut K.H. Hasyim Asy'ari ini sangat penting sekali untuk dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi peserta didik di masa sekarang ini.

Peneliti mengharapkan dengan mengamalkan isi terjemahan kitab tersebut akan menambah wawasan peserta didik tentang adab-adab dalam pendidikan terutama adab peserta didik terhadap guru. Dapat dikatakan tidak terdapat lagi permasalahan peserta didik yang ramai diperbincangkan tentang kurangnya sopan santun, rendahnya karakter yang dimiliki peserta didik.

Peneliti mengharapkan dengan mengamalkan isi terjemahan kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* akan menambah wawasan peserta didik tentang adab-adab dalam pendidikan terutama adab peserta didik terhadap guru. Dapat dikatakan tidak terdapat lagi permasalahan peserta didik yang ramai diperbincangkan tentang perkelahian, *bully*, kurangnya sopan santun, rendahnya karakter yang dimiliki peserta didik, dan lain-lain.

Secara konten, pendapat K.H. Hasyim Asy'ari mengenai etika peserta didik terhadap guru memiliki relevansi dengan isu-isu pendidikan karakter saat ini. Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama, yaitu pembentukan karakter. perbedaannya bahwa pendidikan akhlak terkesan Timur dan Islam, sedangkan pendidikan karakter terkesan barat dan sekuler, bukan alasan untuk

dipertentangkan. Pada kenyataannya keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi. Bahkan Lickona sebagai Bapak Pendidikan Karakter di Amerika justru mengisyaratkan keterkaitan erat antar karakter dan spiritualitas.¹⁰ Sehubungan dengan hal itu, maka peneliti akan menghubungkan etika peserta didik terhadap guru dengan pendidikan karakter, khususnya pendidikan karakter yang terdapat pada 12 etika peserta didik terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari.

Menurut Kemendiknas RI terdapat delapan belas karakter pendidikan budaya karekter bangsa, yaitu: Religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹¹ Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter menurut K.H. Hasyim Asy'ari ada yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan Kemendiknas RI, namun ada beberapa etika peserta didik terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari yang tidak terdapat dalam delapan belas pendidikan karekter menurut Kemendiknas RI.

Di pihak lain, Frye mendefinisikan pendidikan karakter sebagai *a national movement creating schools that foster ethical, responsible, and caring young people by modeling an teaching good character through an emphasis on universal values that we all share*. (Suatu gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membina anak-anak muda beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui

¹⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), h.65.

¹¹ Muhammad Yaumi, *Pndidikan Karakter, Landasan, Pilar Dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 83.

keteladanan dan pengajaran karekter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita sepakati bersama).¹²

Pendidikan karakter menurut Frye tersebut menjelaskan bahwa sekolah, terutama guru harus berpotensi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karekter yang mulia, bersikap sopan santun, peduli terhadap orang lain, dan disiplin waktu.

Sejalan dengan pendapat tersebut, penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi kurangnya nilai-nilai karakter yang sedang terjadi di negara Indonesia terutama pada peserta didik. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergulan seks bebas, maraknya angka-angka kekerasan anak-anak dan remaja, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, kebiasaan *Bullying* di Sekolah, kurang hormat terhadap orang tua, guru dan lain-lain.

Dari pemaparan diatas karena kurangnya peserta didik dalam mengetahui adab-adab terhadap guru dan juga lemahnya karakter peserta didik tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji adab peserta didik terhadap guru dan juga pendidikan karakter. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Konsep Etika Peserta Didik terhadap Guru dalam Perspektif K.H. Hasyim Asy’ari dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter”**.

¹² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2013), h. 23.

B. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman tentang arah penulisan skripsi ini, maka penegasan istilah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep

Klausmier berpendapat bahwa konsep merupakan pembentukan mental dalam mengelompokkan kata-kata dengan penjelasan tertentu yang dapat diterima secara umum. Artinya, Konsep merupakan gambaran yang memiliki ciri-ciri, karakter, atau atribut yang sama dalam satu kelompok objek dari suatu fakta berupa benda, proses, peristiwa dan fenomena yang membedakan dengan kelompok lainnya.¹³

2. Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu “*etika*” yang berarti adat kebiasaan sama dengan akhlak dalam arti bahasa. Artinya etika adalah sebuah pranata perilaku seseorang atau sekelompok orang, yang tersusun dari pada suatu sistem nilai atau norma dari kelompok masyarakat. Menurut Ahmad Amin, etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan

¹³ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research* (Malang: Literasi Nusantara, 2020). h. 85.

mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.¹⁴

Pengertian etika lebih lanjut dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara. Menurutnya etika adalah ilmu yang mempelajari soal kebaikan (dan keburukan) di dalam manusia semuanya, teristimewa yang mengenai gerak-gerik pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan sampai mengenai tujuannya yang dapat merupakan perubahan.¹⁵

3. Peserta didik

Pengertian peserta didik menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang terdapat dalam Bab I Pasal 1 poin keempat, di jelaskan bahwa peserta didik itu adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁶

4. Guru

Menurut Drs. N.A. Ametembun, Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik baik

¹⁴ Zakiyah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h. 257.

¹⁵ Ahmad Arifai, 'Pendidikan Etika Islam Dalam Keluarga', *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4.1 (2019), 25–32.

¹⁶ M. Shabir, 'Kedudukan Guru Sebagai Pendidik', *Auladuna*, 2.2 (2015), h. 229.

secara individual ataupun klasikal, baik peserta didik berada di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁷

5. K.H. Hasyim Asy'ari

K.H. Hasyim Asy'ari memiliki nama lengkap Muhammad Hasyim. Sementara nama Asy'ari di *nisbat* kan kepada ayahnya K.H. Asy'ari, seorang ulama sekaligus pengasuh pondok pesentran keras di jombang. melalui jalur ayahnya, K.H. Hasyim Asy'ari merupakan keturunan penguasa kerajaan Islam Demak, Sultan Pajang atau Jaka Tingkir yang merupakan putra Brawijaya VI, Penguaa kerajaan Majapahit abad XVI. Hasyim Asy'ari lahir pada hari selasa, 24 Dzulqai'dah 1287 H/14 februari 1871 M dan pendiri NU ini wafat di Jombang pada bulan Juli 1943.¹⁸

6. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.¹⁹

C. Identifikasi Masalah

¹⁷ Syamsul Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 32.

¹⁸ Abdul Hadi, *K.H. Hasyim Asy'ari* (Jombang: DIVA PRESS, 2018), h. 17-18.

¹⁹ Yulia Citra, 'Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 1.1 (2012), h. 241.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya rasa hormat yang dimiliki peserta didik terhadap guru.
2. Kurangnya pemahaman yang berkaitan dengan etika/adab seorang peserta didik terhadap guru.
3. Adanya isu-isu pendidikan karakter, namun etika peserta didik belum sesuai dengan yang diharapkan.
4. Adanya buku etika peserta didik terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan bagi peserta didik untuk bersikap baik dan hormat terhadap guru.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada hal-hal yang berkaitan dengan:

1. Etika seorang peserta didik, khususnya etika peserta didik terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari.
2. Relevansi etika peserta didik menurut K.H. Hasyim Asy'ari dengan substansi pendidikan karakter di sekolah.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana etika peserta didik terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari?

2. Bagaimana relevansinya etika peserta didik menurut K.H. Hasyim Asy'ari dengan substansi pendidikan karakter di sekolah?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui etika peserta didik terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari.
2. Mengetahui relevansi etika peserta didik menurut K.H. Hasyim Asy'ari dengan pendidikan karakter.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis akademis Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan masukan dalam upaya pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai etika peserta didik terhadap guru, bagi semua pihak yang berkenan mengkajinya, terutama peneliti.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik: sebagai acuan untuk meningkatkan etika/moral terhadap orang tua dan guru.
- b. Bagi guru: sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas akhlak, baik terhadap Allah, diri sendiri, maupun orang lain serta dapat

mengurangi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

- c. Bagi lembaga IAIN Bengkulu: memberikan sumbangan pemikiran mengenai pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari mengenai etika peserta didik terhadap guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

Dalam pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang konsep etika peserta didik terhadap guru, peneliti akan membahas teori-teori sebagai berikut:

1. Etika Peserta Didik Terhadap Guru Menurut K.H. Hasyim Asy'ari

a. Pengertian Etika

Dari segi etimologi, etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Dari pengertian kebahasaan ini terlihat bahwa etika berhubungan dengan upaya menentukan tingkah laku manusia.²⁰

Jonathan Crowther mengemukakan bahwa yang di maksud dengan etika adalah “*Of or Relating to moral principles or questions*”. Sedangkan J. Coulson mengungkapkan etika adalah “*Relating to, treating of, moral or ethics; moral, behaviour*”.²¹

Menurut Al-Ghazali akhlak atau etika ialah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak

²⁰ Abbudin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 75.

²¹ Rahman, *Etika Berkomunikasi Guru Dan Peserta Didik menurut Ajaran Agama Islam*...h. 55..

tanpa banyak pertimbangan, yakni sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan.²²

Pengertian konsep etika dalam pendidikan tidak jauh dari pengertian etika, hanya saja dalam pendidikan islam, etika memiliki landasan-landasan dalam memahami etika tersebut baik itu berupa al-Quran atau para ilmuwan. Seperti halnya dalam kehidupan sehari-hari penggunaan kata etika sering di identikkan dengan akhlak atau moral. Menurut Haidar Bagir, Pada dasarnya semua manusia baik muslim maupun non muslim memiliki pengetahuan fitri (*innate nature*) tentang baik dan buruk.²³ Hal ini dapat dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah: 83 :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.

²² Muhammad Husnur Rofiq, 'Model Pembentukan Karakter Berbasis Tasawuf Akhlaqi', 1.2, 6, h. 70.

²³ Nanik Setyowati, 'Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Konsep Etika Pendidik Dan Peserta Didik (Telaah Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim)', 1947 (2010), h. 59.

Ayat di atas menerangkan tentang apabila kita berbicara atau berkata kepada orang lain harus dengan ucapan yang baik. Sehingga orang itu tidak tersinggung dan apabila kita terbiasa berkata baik kepada orang lain, maka orang tersebut akan membalasnya dengan berucap lebih baik daripada kita.

Sementara itu, dalam pandangan Bertens, etika mengandung multi arti. Pertama, etika dalam arti seperangkat nilai atau norma yang menjadi pegangan hidup seseorang atau kelompok orang dalam dalam bertingkah laku. Kedua, etika diartikan sebagai kumpulan prinsip atau nilai moral, maka etika dalam hal ini lebih sebagai kode etik. Ketiga, etika diartikan sebagai ilmu tentang yang baik dan yang buruk. Etika dalam arti yang terakhir ini sama dengan filsafat moral.²⁴

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa etika merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan upaya penentuan perbuatan yang dilakukan manusia untuk dikatakan baik atau buruk. Berbagai pemikiran yang dikemukakan oleh para filosof barat mengenai perbuatan baik atau buruk dapat dikelompokkan kepada pemikiran etika, karena berasal dari hasil berpikir . dengan demikian etika sifatnya humanistik dan antropocentris, yakni berdasar pada pemikiran manusia dan diarahkan pada manusia.

²⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), H. 54.

Dengan kata lain, etika adalah aturan atau pola tingkah laku yang dihasilkan oleh akal manusia.

b. Aspek Etika

Etika ialah studi tentang cara penerapan hal yang baik bagi manusia yang mencakup dua aspek, yaitu:²⁵

- 1) Disiplin ilmu yang mempelajari nilai-nilai dan kebenarannya.
- 2) Nilai-nilai hidup nyata dan hukum tingkah laku manusia yang menopang nilai-nilai tersebut.

Sementara itu, menurut K.Bertens mengartikan etika sebagai ilmu yang mempelajari adat kebiasaan, termasuk di dalamnya moral yang mengandung nilai dan norma yang menjadi pegangan hidup seseorang atau kelompok orang bagi pengaturan tingkah lakunya. Johan Arifin mengutip pendapat Filsuf Aristoteles dalam bukunya *Etika Nikomachia*, pengertian tentang etika, sebagai berikut:²⁶

- 1) *Terminus Technicus*, pengertian etika dalam hal ini adalah, etika dipelajari untuk ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah perbuatan atau tindakan manusia.
- 2) *Manner dan Custom*, Membahas etika yang berkaitan dengan tata cara dan kebiasaan (adat) yang melekat dalam kodrat dengan manusia (*inherent in human nature*) yang terikat dengan

²⁵ Deska Manisha, 'Pendidikan Etika Menjadi Target Kurikulum 2013', 2013.

²⁶ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islam* (Semarang: Walisongo Press, 2008), h. 10.

pengertian “baik dan buruk” suatu tingkah laku atau perbuatan manusia.

c. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik, menurut ketentuan umum Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pada taman kanak-kanak, menurut ketentuan pasal 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1990, disebut dengan anak didik. Sedangkan Pendidikan Dasar dan Menengah, menurut ketentuan pasal 1 peraturan pemerintah RI Nomor 28 dan Nomor 29 tahun 1990 disebut dengan siswa. Sementara pada perguruan tinggi, menurut Ketentuan Peraturan Pemerintah RI Nomor 30 tahun 1990 disebut mahasiswa.²⁷

Dalam bahasa Arab juga terdapat pengertian yang bervariasi. Di antaranya *thalib*, *muta'allim*, dan *murid*. *Thalib* berarti orang yang menuntut ilmu. *Muta'allim* berarti orang yang belajar, dan *murid* berarti orang yang berkehendak atau ingin tahu.²⁸ Allah SWT berfirman:

يَتْلُوهُ الَّذِينَ آمَنُوا قُلُوبًا وَأَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦١﴾

²⁷ Annisa Nuraisyah Annas, 'Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan', *Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2017), 132–42.

²⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: AMZAH, 2017), h. 134.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrim: 6)

Menurut Saleh Abdul Aziz, peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya. Sementara perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada.²⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan peserta didik adalah setiap individu atau sekelompok orang yang memiliki kemauan untuk mengembangkan potensi dirinya dengan menjadi sasaran dalam pendidikan dengan tujuan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan.

d. Karakteristik Peserta Didik

Sebagai makhluk manusia, anak didik (peserta didik) memiliki karakteristik menurut Sutari Iman Barnadib, Suwarno, dan Siti Mechaty, anak didik memiliki karakteristik tertentu, yakni:³⁰

- 1) Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik (Guru).

²⁹ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 159.

³⁰ Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif...h. 52.*

- 2) Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaan sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- 3) Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, inteligensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk bekerja (kaki, tangan, jari), latar belakang sosial, latar belakang biologis warna kulit, bentuk tubuh, dll), serta perbedaan individual.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa seorang peserta didik sebelum mencari ilmu sebaiknya membersihkan hati dulu, agar ilmu yang didapat memberi manfaat kepada orang lain sehingga dengan ilmu yang dimiliki menjadikan lebih dekat kepada Allah SWT.

e. Kode Etik Peserta Didik

Sifat-sifat dan kode etik peserta didik merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, baik langsung maupun tidak langsung. Al Ghazali merumuskan sebelas pokok kode etik peserta didik, yaitu sebagai berikut:³¹

- 1) Belajar dengan niat ibadah dalam rangka *taqarrub* kepada Allah SWT. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dituntut untuk selalu menyucikan jiwanya dari akhlak yang rendah dan watak yang tercela.

³¹ Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*,h. 46.

- 2) Mengurangi kecendrungan pada duniawi dibandingkan masalah ukhrawi.
- 3) Bersikap *tawadhu'* (rendah hati) dengan cara meninggalkan kepentingan pribadi untuk kepentingan pendidiknya.
- 4) Menjaga pikiran dari pertentangan yang timbul dari berbagai aliran.
- 5) Memperlajari ilmu-ilmu yang terpuji, baik dari ukhrawi maupun duniawi.
- 6) Belajar dengan bertahap atau berjenjang dengan memulai pelajaran yang mudah (konkret) menuju pelajaran yang sukar (abstrak) atau dari ilmu yang *fardhu'ain* menuju ilmu yang *fardhu kifayah*.
- 7) Belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian beralih pada ilmu yang lainnya, sehingga peserta didik memiliki spesifikasi ilmu pengetahuan secara mendalam.
- 8) Mengenal nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari.
- 9) Memprioritaskan ilmu diniyah sebelum memasuki ilmu duniawi.
- 10) Mengenal nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan yaitu ilmu dapat bermanfaat, membahagiakan, dan menyejahterahkan, serta memberi keselamatan hidup di dunia dan akhirat.
- 11) Peserta didik harus tunduk pada nasihat pendidik sebagaimana tunduknya orang sakit terhadap dokter, mengikuti prosedur dan metode mazhab lain yang diajarkan oleh pendidik pada umumnya,

serta diperkenankan bagi peserta didik untuk mengikuti kesenian yang baik.

f. Pengertian Guru

Menurut Drs. N.A. Ametembun, Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.³²

Sedangkan Abdul Mujib mengemukakan bahwa pendidik atau guru adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan prilakunya yang buruk. Hakekat pendidik sebagai manusia yang memahami ilmu pengetahuan sudah barang tentu dan menjadi sebuah kewajiban baginya untuk mentransferkan ilmu itu kepada orang lain demi kemaslahatan umat.³³

Status profesi guru sejati menuntut peran sebagai teladan (panutan), ilmuwan, motivator, intelektual dan bersikap bijak (wisdom) bagi peserta didiknya. Tindakan dan ucapannya akan menjadi cerminan perilaku para peserta didiknya. Guru akan kesulitan menyuruh para siswanya berbuat baik, kalau dia sendiri perilakunya tidak baik. Misalnya, guru yang suka berkata jorok, maka ia akan sulit melarang muridnya untuk tidak berkata jorok. Guru sulit melarang muridnya merokok, jika ia sendiri merokok. Bagaimanapun,

³² Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*....h. 32.

³³ M Ramli, 'Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik', *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5.1 (2015), 61–85.

guru akan menjadi figur sentral bagi peserta didiknya dalam berperilaku. Memang ada paradok antara perbuatan yang baik dengan yang tidak baik. Perbuatan tidak baik, meskipun tidak perlu diteladankan akan mudah dilakukan. Namun, perbuatan yang baik, meskipun sudah diberi teladan belum tentu dilaksanakan.³⁴

g. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Menurut Al-Ghazali, tugas pendidik ialah seseorang dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila ia mampu membuat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai-nilai dan norma-norma tertentu, baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan sosialnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manusia bertanggung jawab apabila ia mampu bertindak atas dasar keputusan moral.³⁵

Sesungguhnya yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain, dkk ialah :³⁶

- 1) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- 2) Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
- 3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati).

³⁴ Warsono, 'Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial', *The Journal of Society & Media*, 1.1 (2017), h. 1.

³⁵ Warsono, *Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial...h. 15-16.*

³⁶ Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.....h. 36.*

- 4) Menghargai orang lain, termasuk anak didik.
- 5) Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal.
- 6) Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Paters mengemukakan ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yakni : (1)sebagai pengajar, (2)sebagai pembimbing, (3)sebagai administrator kelas. Sementara Armstrong membagi tugas dan tanggung jawab guru menjadi lima kategori, yakni: (1)tanggung jawab dalam pengajaran, (2)tanggung jawab dalam memberikan bimbingan, (3)tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum, (4)tanggung jawab dalam mengembangkan profesi, (5)tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.³⁷

Salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah guru. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik.³⁸ Sebagai pengajar, guru berperanan aktif (medium) antara peserta didik dengan ilmu pengetahuan. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah islamiyah yang bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik. Allah swt. berfirman di dalam Q.S. Ali Imran/3: 104:

³⁷ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan....*h. 155.

³⁸ Shabir, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik...*h.231.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali 'Imran: 104)

Apabila dilihat dari rincian tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru, mengutip pendapat Al-Ghazali bahwa:³⁹

- 1) Guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memberlakukan mereka seperti perlakuan anak sendiri.
- 2) Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridaan Allah dan mendekatkan diri kepada Tuhan.
- 3) Memberikan nasehat kepada murid pada tiap kesempatan, bahkan menggunakan setiap kesempatan itu untuk menasehati dan menunjukinya.
- 4) Mencegah murid dari akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan dengan jalan terus terang, dengan jalan halus, dan tidak mencela

³⁹ Shabir, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik....h.231.*

h. K.H. Hasyim Asy'ari

K.H. Hasyim Asy'ari memiliki nama lengkap Muhammad Hasyim. Sementara nama Asy'ari di *nisbat* kan kepada ayahnya K.h Asy'ari, seorang ulama sekaligus pengasuh pondok pesantren keras di Jombang. melalui jalur ayahnya, K.H. Hasyim Asy'ari merupakan keturunan penguasa kerajaan Islam Demak, Sultan Pajang atau Jaka Tingkir yang merupakan putra Brawijaya VI, Penguaa kerajaan Majapahit abad XVI. Hasyim Asy'ari lahir pada hari Selasa, 24 Dzulqai'dah 1287 H/14 februari 1871 M dan pendiri NU ini wafat di Jombang pada bulan Juli 1943.⁴⁰

Menurut Howard M. Federspiel, K.H. Hasyim bukan merupakan sosok ulama yang menolak perubahan, tetapi, agaknya, sebagai seseorang yang tertarik kepada perubahan, meskipun hanya di dalam sistem tradisional Islam sendiri. Keberhasilan K.H Hasyim dalam mendirikan dan mengembangkan Pesantren Tebuireng di Jombang, terlebih organisasi Nahdlatul Ulama (NU), setidaknya telah menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan sebuah upaya untuk merealisasikan pemikirannya, yang disinyalir memiliki akar pertautan dengan perkembangan pembaharuan Islam yang digagas oleh Muhammad 'Abduh di Mesir.⁴¹

⁴⁰ Hadi, *K.H. Hasyim Asy'ari...h.31*.

⁴¹ Mukani, 'Review Kajian Terhadap Kh. M. Hasyim Asy'Ari', 4.September 2015 (2015), 56–73.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut David Elkind & Freddy Sweet Ph.D., *Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical value* (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti). *When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right even in the face of pressure from without and temptation from within.* (Ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi anak-anak, maka jelas bahwa kita mengharapkan mereka mampu menilai apakah kebenaran, peduli secara sungguh-sungguh terhadap kebenaran, dan kemudian mengerjakan apa yang diyakini sebagai kebenaran, bahkan ketika menghadapi tekanan dari luar dan upaya dari dalam).⁴²

Dalam jurnal internasional, *The Journal of Moral Education*, nilai-nilai dalam ajaran islam pernah diangkat sebagai *hot issue* yang dikupas secara khusus dalam volume 36 Tahun 2007. Dalam diskursus pendidikan karekter ini memberikan pesan bahwa spiritualitas dan nilai-nilai agama tidak bisa dipisahkan dari

⁴² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter ...h. 15.*

pendidikan karakter. Moral dan nilai-nilai spiritualitas sangat fundamental dalam membangun kesejahteraan dalam organisasi social manapun. Tanpa keduanya, maka elemen vital yang menyangkut kehidupan masyarakat dapat dipastikan lenyap.⁴³

Dalam perspektif islam, karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi akidah yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter atau akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki akidah dan syariah yang benar. Seorang muslim yang memiliki akidah atau iman yang benar, pasti akan mewujudkannya pada sikap dan perilaku sehari-hari yang didasari oleh imannya.⁴⁴

Implementasi pendidikan karakter dalam islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul bersemai nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia. Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab: 21

⁴³ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 57.

⁴⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...h. 23-24.*

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab : 21).

Berdasarkan ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa Nabi Muhammad adalah sosok yang patut di contoh, menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membentuk akhlak yang mulia.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran

Menurut Tarmansyah dkk, dalam pendidikan karakter yang diintegrasikan di dalam mata pelajaran, ada hal-hal yang perlu diperhatikan seperti:⁴⁵

- 1) Kebijakan sekolah dan dukungan administrasi sekolah terhadap pendidikan karakter yang meliputi: Visi dan misi pendidikan karakter, sosialisasi, dokumen pendidikan karakter dll.
- 2) Kondisi lingkungan sekolah meliputi: sarana dan prasarana yang mendukung, lingkungan yang bersih, kantin kejujuran, ruang keagamaan dll.
- 3) Pengetahuan dan sikap guru yang meliputi: konsep pendidikan karakter, cara membuat perencanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran, kurikulum, silabus, RPP, bahan ajar, penilaian,

⁴⁵ Citra, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran....h. 242.*

pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dalam mata pelajaran dll.

- 4) Peningkatan kompetensi guru.
- 5) Dukungan masyarakat.

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan karakter kemudian kembali menguat ketika Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Muhammada Nuh, dalam pidatonya pada Hari Pendidikan Nasional 2011 menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya pembangunan karakter bangsa. Bahkan di tahun yang sama Kementerian Pendidikan menerbitkan buku pelatihan dan pengembangan pendidikan budaya karakter bangsa yang disusun oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas RI. Dalam buku tersebut disusun delapan belas karakter pendidikan budaya karekter bangsa, yaitu:⁴⁶

1) Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

⁴⁶ Ulil Ari Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. x.

2) Jujur

Prospect Point Elementary School memberi definisi bahwa *honesty is telling the truth* (kejujuran adalah mengatakan yang sebenarnya). Adapun Rachman dan Shofan mendefinisikan jujur sebagai kesesuaian ucapan atau yang dikemukakan dengan kenyataan atau fakta, dikemukakan dengan kesadaran dari dalam hati.⁴⁷

3) Toleransi

Toleran adalah sikap menerima perbedaan orang lain, tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain, tidak menyukai orang karena tidak sekeyakinan, sealaran, atau sepaham dengannya, dan tidak menghakimi orang lain berdasarkan latar belakang, penampilan, atau kebiasaan yang dilakukannya, karena setiap orang tidak pernah meminta agar dilahirkan dalam suatu suku bangsa tertentu, kecantikan dan kegagahan yang maksimal, atau dengan status sosial yang tinggi.⁴⁸

4) Disiplin

Menurut Stevenson disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya

⁴⁷ Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, Dan Implementasi*....h.87.

⁴⁸ Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, Dan Implementasi*....h.91.

dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan.⁴⁹

5) Kerja Keras

Disiplin yang kuat sangat ditunjang oleh kerja keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Banyak orang yang berhasil bukan karena orang itu memiliki kecerdasan yang tinggi dan kepintaran yang luar biasa, tetapi karena kemauan yang kuat dan bekerja keras untuk mewujudkannya. Kerja keras dalam hal ini dimaknai sebagai perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Menurut Csikszent mihalyi, creativity is some sort of mental activity, an insight that occurs inside the heads of some special people. Artinya, kreativitas adalah semacam aktivitas mental, wawasan yang terjadi di dalam kepala beberapa orang khusus. Definisi ini menunjukkan bahwa kreativitas itu bersarang pada ranah mental dan ide yang dimiliki oleh orang-orang tertentu yang memiliki kekhususan.⁵⁰

⁴⁹ Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, Dan Implementasi*....h.92.

⁵⁰ Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, Dan Implementasi*....h.95-96.

7) Mandiri

Mandiri (Independent) adalah sikap dan perilaku dalam menyelesaikan tugas. Kemandirian berkembang melalui proses belajar yang dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang mulai dari tahap awal perkembangan kapasitas sampai tahap perkembangan kemandirian yang sempurna.

8) Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.⁵¹

9) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

⁵¹ Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar Dan Implementasi*.....h.100.

Cinta tanah air merupakan suatu sikap positif untuk memberikan kontribusi positif dalam membangun bangsa dan Negara. Yang dimaksud dengan cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.⁵²

13) Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar Membaca

⁵² Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar Dan Implementasih.105.*

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang dapat memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindakan melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, terlindungnya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup.

17) Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya

dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.⁵³

B. Telaah Pustaka

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan K.H. Hasyim Asy'ari antara lain:

1. Jurnal internasional karya Ijah Khadijah, 2019, yang berjudul: “Etika Guru dan Murid dalam Pendidikan Perspektif Imam Al-Ghazali”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa etika guru dan murid dalam pendidikan menurut Imam Al-Ghazali yaitu menekankan pada pemenuhan kepuasan batiniyah sebagai tugas kewajiban dan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, menanamkan hal-hal yang baik, memperhatikan tingkat akal pikiran peserta didik serta mengamalkan terlebih dahulu sebelum mengajarkan kepada murid (peserta didik).
2. Jurnal karya Muhammad Hasan Mahrus, dkk, 2019, yang berjudul: “Konsep Adab Peserta Didik Dalam Kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim Karya Ulama Nusantara KH. Hasyim Asy'ari*”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai adab dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* karya KH. Muhammad Hasyim Asy'ari yaitu: (a) Adab seorang murid terhadap dirinya sendiri, nilai-nilai adab di dalamnya adalah mengajarkan kepada setiap murid agar memiliki rasa tanggung jawab, kedisiplinan, peduli, ketekunan, kejujuran, cerdas, beriman, bertaqwa, inovatif, sehat, gigih, kerja keras, amanah, rela berkorban, rasa

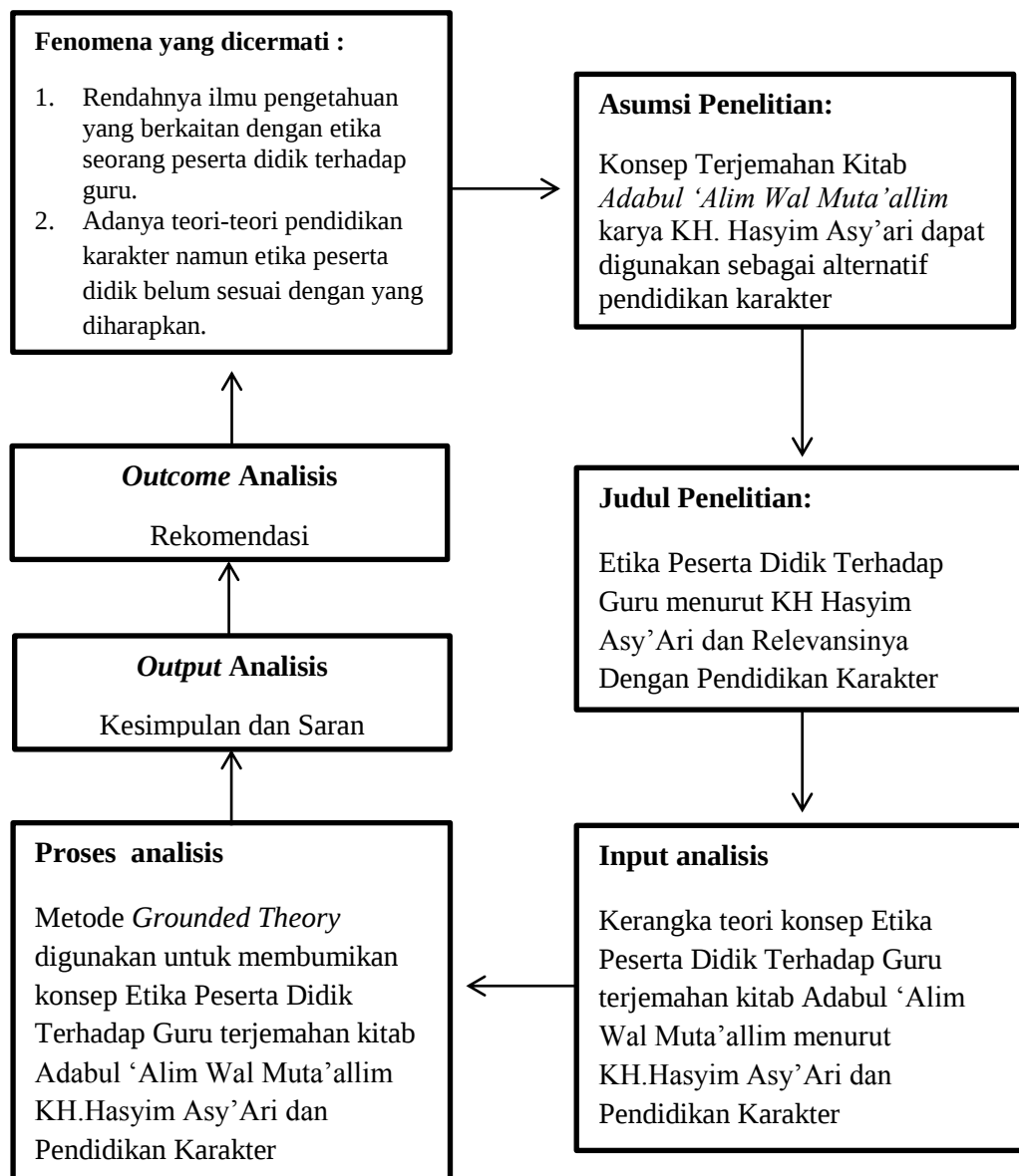
⁵³ Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, Dan Implementasi*....h.114.

ingin tahu. (b) Adab seorang peserta didik terhadap guru, nilai-nilai adab di dalam etika tersebut adalah mengajari murid agar menjadi orang yang memiliki rasa hormat, bertaqwa berani mengambil resiko, rasa ingin tahu, kritis, inovatif, adil. (c) Etika belajar bagi peserta didik, nilai-nilai adab di dalam etika tersebut adalah mengajarkan murid agar memiliki kedisiplinan, kritis, kreatif, berempati, pantang menyerah, kerja keras, kejujuran, rasa kebangsaan, peduli dan rasa hormat, ramah, ketekunan, suka menolong, saling menghargai, toleran, bersahabat, kooperatif. (d) Etika peserta didik terhadap kitab, nilai-nilai adab di dalamnya adalah ketekunan, rasa hormat, cerdas, kritis, beriman, bertaqwa, ingin tahu, kreatif dan kepedulian.

3. Jurnal karya Irfan Fauzi Dalimenthe, 2018. yang berjudul: *“Etika Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam (Telaah Terhadap Kitab Al-’Ilm Karya Muhammad Salih Al-’Usaimin)”*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa etika peserta didik menurut Muhammad Salih al-‘Usaimin dalam Kitab al- Ilm adalah: niat ikhlas, memberantas kebodohan dari diri dan masyarakat, membela agama Islam, toleran terhadap perbedaan pendapat, mengamalkan ilmu pengetahuan, menyampaikan ilmu pengetahuan, menjadi panutan, bersabar dalam belajar, menghormati ulama, berpegang terhadap Alquran dan Hadis, teliti dan konsisten.

C. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik (rationale), yaitu menjelaskan kerangka konsep yang akan digunakan untuk menggambarkan masalah yang di teliti, disusun berdasar kajian teoritik yang telah diolah dan di padukan.



Akibat dari perilaku peserta didik tersebut yang membuat dunia pendidikan mulai prihatin dengan nasib bangsa ke depannya, bagaimana karakter bagi para pelajar selanjutnya apabila dalam usianya sebagai menerus

bangsa ini memiliki moral yang kurang baik dan rusak. Apabila pelajar memiliki etika yang baik dia juga akan memiliki karakter yang baik dan sebaliknya apabila pelajar memiliki etika buruk tidak lain dalam berkarakter diapun juga buruk sehingga diharapkan dengan adanya kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dapat menjadi ilmu pengetahuan mengenai adab bagi peserta didik khususnya etika peserta didik terhadap guru. Melalui proses analisis yaitu Metode *Grounded Theory* digunakan untuk membumikan konsep Etika Peserta Didik Terhadap Guru terjemahan kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* KH.Hasyim Asy'Ari dan pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi rekomendasi terhadap krisisnya adab peserta didik terhadap guru saat ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kepustakaan (*library research*) melalui pendekatan *perspektif sosiologis*. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar.⁵⁴ Penelitian ini mempunyai ciri-ciri yaitu, peneliti berhadapan dengan teks, data pustaka bersifat siap pakai, peneliti menerima bahan dari tangan ke dua, dan kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu. Metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek yang berisi informasi faktual yang menggambarkan segala sesuatu secara sistematis dan akurat mengenai peristiwa historis dan peristiwa fikiran. Riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.⁵⁵

Pendekatan *perspektif sosiologis* adalah metode yang menggunakan cara pandang tentang manusia sebagai makhluk sosial dan interaksi yang terjadi di dalamnya. Sebagai sebuah ilmu, sosiologi tersusun dari hasil-hasil pemikiran ilmiah dan dapat dikontrol oleh orang lain, mencakup keluarga, suku bangsa dan Negara.⁵⁶

⁵⁴ Zubaedi, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu* (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2015), h. 14.

⁵⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 2.

⁵⁶ Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research....*h. 27.

B. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang tertulis, yaitu sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini, data primer penelitian ini adalah :

- a. Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar dan Pelajar Terjemahan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* karya Hadratusyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari
- b. Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, Karya K.H. Hasyim Asy'ari.
- c. Etika Guru dan Murid Terjemah Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* Karya KH. Hasyim Asy'ari Penerjemah M. Ali Erfan Baidlowi.
- d. Buku Hadlratusy Syaikh K.H. Muhammad Hasyim, Terjemahan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder mencakup publikasi ilmiah berupa buku, jurnal, artikel, dan hasil penelitian lain yang berkaitan dengan konsep bidang yang dikaji yaitu etika peserta didik terhadap guru dan relevansinya dengan pendidikan karakter, data sekunder penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Buku K.H. Hasyim Asy'ari, karya Abdul Hadi.
- 2) Buku Mengenal Lebih Dekat dengan Hadratusyaikh KH.M. Hasyim Asy'ari, karya Sahaliddin Wahid.

- 3) Buku Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, karya Abbuddin Nata.
- 4) Buku Pendidikan Karakter islam, karya Marzuki.
- 5) Buku Desain Pendidikan Karakter, karya Zubaedi.
- 6) Buku Pendidikan Karakter Persepektif Islam, karya Abdul Majid dan Dian Andayani.
- 7) Buku Pembelajaran Nilai Karakter, karya Sutarjo Adi Susilo.
- 8) Buku Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, dan Implementasi, karya Muhammad Yaumi
- 9) Buku Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran, karya Ulil Ari Syafri
- 10) Buku Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan, karya Mohammad Mustari.
- 11) Buku Dasar-dasar Agama Islam, karya Zakiyah Daradjat
- 12) Buku Metode Penelitian Kepustakaan, karya Amir Hamzah.
- 13) Buku Metode Penelitian Kepustakaan, karya Mestika Zed.
- 14) Buku Pedoman Penulisan Skripsi, karya Zubaedi.
- 15) Buku Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, karya Syaiful Bahri Djamarah.
- 16) Buku Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan, Karya Ramayulis.
- 17) Buku Ilmu pendidikan Islam, karya Bukhari Umar.
- 18) Jurnal Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, karya Nurkholis.
- 19) Jurnal Hakikat Pendidikan dan peserta Didik, karya M.Ramli.

- 20) Jurnal Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah, karya Heriyansyah.
- 21) Jurnal Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Islam, karya Musaddap Harahap.
- 22) Jurnal Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran, karya Yulia Citra.
- 23) Jurnal Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam, karya Annisa Nuraisyah Annas.
- 24) Jurnal *Antara Pendidik, Profesi dan Aktor Sosial*, karya Warsono.
- 25) Jurnal *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, karya M.Shabir U.
- 26) Jurnal Kiprah K.H Hasyim Asy'ari Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam, karya Syamsul A'dlom
- 27) Jurnal Pertimbangan Etika Agama Dalam Aplikasi Ilmu (Mendakwahkan Etika dalam Ilmu), karya Muhammad Anwar.
- 28) Jurnal Pendidikan Etika dalam Keluarga, karya Ahmad Arifai.
- 29) Jurnal Konsep Adab Belajar Murid dalam Kitab Ta'alim Al-Muta'allim, karya A Kholik.
- 30) Jurnal Kode Etik Guru Dalam Pemikiran KH. M Hasyim Asy'ari (Studi Kitab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim), karya Mohamad Kholil.
- 31) Jurnal Pendidikan Etika Menjadi Target Kurikulum, karya Deska Manisha.
- 32) Jurnal Aktualisasi Konsep Sabar dalam Perspektif Al-Quran, karya Ulfa Mauzirah.

- 33) Jurnal Review Kajian Terhadap KH. M Hasyim Asy'ari, karya Mukani.
- 34) Jurnal, Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia, karya Muhammad Ali Noer dan Azin Sarumpeat.
- 35) Jurnal Etika Berkomunikasi Guru dan Peserta Didik Menurut Ajaran Agama Islam, karya Mohammad S Rahman.
- 36) Jurnal Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Konsep Etika Pendidik dan Peserta Didik, karya Nanik Setyowati.
- 37) Jurnal Disiplin: Sikap dan perilaku Taat, karya Dede Suleman.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dokumentasi mengidentifikasikan wacana dari buku-buku terutama dalam buku terjemahan Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asyari *Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar dan Pelajar: terjemahan Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dan karya-karya yang lainnya, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), atau informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, jurnal, dan sebagainya yang mempunyai keterkaitan dengan kajian tentang etika pelajar terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'Ari.

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *Triangulasi* data. Adapun triangulasi data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, metode, waktu dan teori.

1. Triangulasi sumber adalah cara menggali kebenaran data melalui berbagai sumber yang diperoleh.
2. Triangulasi metode adalah cara memperoleh informasi data dengan cara yang berbeda, seperti metode wawancara, observasi dan survei.
3. Triangulasi teori adalah cara memperoleh data informan melalui teori-teori yang sudah ada.

Untuk menjamin kesahihan data, teknik pencapaian kreadibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Triangulasi teori* data yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* karya K.H. Hasyim Asy'ari dan data-data yang berkaitan dengan pendidikan karakter, baik berupa buku, jurnal, dan referensi lainnya yang membahas tentang Akhlak Peserta Didik Terhadap Guru dan Pendidikan Karakter.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan saat pengumpulan data yang berkaitan dengan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* karya K.H. Hasyim Asy'ari dan data-data yang berkaitan dengan pendidikan karakter, baik berupa buku, jurnal, dan referensi lainnya yang membahas tentang Akhlak Peserta Didik Terhadap Guru dan Pendidikan Karakter berlangsung dan setelah

selesai pengumpulan data. Apabila data yang diperoleh belum sesuai dengan tujuan penelitian, maka pengambilan data dilanjutkan sampai data yang diperoleh kredibel. Metode analisis data yang digunakan peneliti yaitu *Metode grounded theory*, ialah penekanan analisis pada tindakan dan situasi yang problematik sehingga sering juga disebut sebagai metode pemecahan masalah.⁵⁷

⁵⁷ Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research.....h.74.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelusuran data, terungkap bahwa K.H. Hasyim Asy'ari adalah tokoh yang mempunyai pandangan terhadap pendidikan. Salah satunya mengenai etika peserta didik terhadap guru, dalam membahasnya peneliti secara berurutan mengungkapkan dalam bagian-bagian berikut:

1. Biografi K.H. Hasyim Asy'ari

Nama lengkap KH. Hasyim Asy'ari adalah Muhammad Hasyim Asy'ari ibn 'Abd al-Wahid ibn 'Abd al-Halim yang mempunyai gelar Pangeran Benowo ibn Abdur ar-Rohman yang dikenal dengan Jaka Tingkir, Sultan Hadiwijaya ibn Abdullah Ibn Abdul Aziz ibn Abd al-Fatih ibn Maulana Ishaq dari Raden Ainul Yaqin disebut Sunan Giri. Ia lahir di Gedang, sebuah desa di daerah Jombang, Jawa Timur pada hari Selasa kliwon 24 Dzulqa'dah 1287 H. bertepatan pada tanggal 14 Februari 1871. KH. Hasyim Asy'ari wafat pada tanggal 25 Juli 1947 pukul 03.45 dini hari bertepatan dengan tanggal 7 Ramadhan tahun 1366 dalam usia 79 tahun.⁵⁸

Semasa hidupnya, KH. Hasyim Asy'ari mendapatkan pendidikan dari ayahnya sendiri, Abd al-Wahid, terutama pendidikan di bidang Al-Quran dan penguasaan beberapa literatur keagamaan. Setelah itu ia

⁵⁸ Syamsul A'dlom, 'Kiprah KH. Hasyim Asy'ari Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pusaka*, 2.1 (2014), 14–27.

pergi untuk menuntut ilmu ke berbagai pondok pesantren, terutama di Jawa, yang meliputi Shona, Siwalan Buduran, Langitan Tuban, Demangan Bangkalan, dan Sidoarjo. Setelah menimba ilmu di pondok pesantren Sidoarjo, ternyata KH. Hasyim Asy'ari merasa terkesan untuk terus melanjutkan studinya. Ia berguru kepada KH. Ya'kub yang merupakan kyai di pesantren tersebut. Kyai Ya'kub lambat laun merasakan kebaikan dan ketulusan KH. Hasyim Asy'ari sehingga kemudian ia menjodohkannya dengan putrinya, Khadijah. Tepat pada usia 21 tahun.

Setelah menikah, KH. Hasyim Asy'ari bersama istrinya segera melakukan ibadah haji. Sekembalinya dari tanah suci, mertuanya menganjurkannya untuk menuntut ilmu di Mekkah. Menuntut ilmu di kota Mekkah sangat diidam-idamkan oleh kalangan santri saat itu, terutama dikalangan santri yang berasal dari Jawa, Madura, Sumatera dan Kalimantan. Secara struktur sosial, seseorang yang mengikuti pendidikan di Mekkah biasanya mendapat tempat lebih terhormat dibanding dengan orang yang belum pernah bermukim di Mekkah, meski pengalaman kependidikannya masih dipertanyakan.⁵⁹

Sebagai pemimpin pesantren, beliau melakukan pengembangan institusi pesantrennya, termasuk mengadakan pembaharuan sistem dan kurikulum. Jika pada saat itu pesantren hanya mengembangkan sistem *halaqah*, maka beliau memperkenalkan sistem belajar madrasah dan

⁵⁹ A'dlom, *Kiprah KH. Hasyim Asy'ari Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam*....h. 15-17.

memasukkan kurikulum pendidikan umum, disamping pendidikan keagamaan. Aktifitas KH. Hasyim Asy'ari di bidang sosial yang lain adalah mendirikan organisasi Nahdhaul Ulama, bersama dengan ulama besar lainnya, seperti Syaikh Abdul Wahab Hasbul- lah dan Syaikh Bisri Syamsuri, pada tanggal 31 Januari 1926 atau 16 Rajab 1344 H. Organisasi yang didirikannya ini memiliki tujuan untuk memperkokoh pengetahuan keagamaan di kalangan masyarakat, sebagaimana termaktub dalam *Statuten Perkoempoelan Nahdlatoul-'Oelama*.⁶⁰

2. Karya-Karya K.H. Hasyim Asy'ari

Berdasarkan penelusuran KH M. Ishom Hadzik diperoleh catatan tentang kitab-kitab karya Hadratussyaikh KH M. Hasyim Asy'ari, yaitu:⁶¹

- a. *Adab al-Alim wa al-Muta'alim* (Etika Guru dan Murid)
- b. *Al-Duraar al-Muntatsirah fi al-Masaa'il al-Tis'a Asyarah* (Taburan Permata dalam Sembilan Belas Persoalan)
- c. *Al-Tanbihaat al-Waajibaat Liman Yasna'u al-Mawlid bi al-Munkarat* (Peringatan Penting Bagi Orang yang Merayakan Acara Kelahiran Nabi Muhammad dengan Melakukan Kemungkaran)
- d. *Risalah Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*
- e. *Al-Nur al-Mubiin fi Mahabbati Sayyid al-Mursalin* (Cahaya Terang dalam Mencintai Rasul)

⁶⁰ A'dlom, Kiprah KH. Hasyim Asy'ari Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam....h. 15-17.

⁶¹ Wahid, Mengenal Lebih Dekat Hadratusyaikh KH. M Hasyim Asy'ari....h.4-5.

- f. *Al-Tibyan fi al-Nahy an Muqaata'at al-Arhaam wa al-Aqaarib wa al-Ikhwaan* (Penjelasan Tentang Larangan Memutus Hubungan Kerabat, Teman Dekat dan Saudara)
- g. *Al-Risalah al-Tauhidiah*
- h. *Al-Qalaaid fi Maa Yajibu min al-'Aqaaid* (Syair-syair Menjelaskan Kewajiban Aqidah)
- i. *Arbain Haditsan*
- j. *Al-Risalah fil 'Aqa'id*
- k. *Tamyizul Haqq min al-Bathin*
- l. *Risalah fi Ta'akud al-Akhdz bi Madzahib al-A'immah al-Arba'ah*
- m. *Al-Risalah Jama'ah al-Maqashid.*

3. Kiprah Pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari

- a. Sebagai pendidik Agama Islam, beliau bukan saja sebagai pendidik tetapi juga dijadikan panutan karena keilmuannya. Bukan hanya di kalangan santri dan masyarakat, di antara sesama kyai pun KH. Hasyim Asy'ari sangat dihormati. Bahkan pihak lawan, yaitu Belanda, yang saat itu sedang berkuasa sangat hormat dan segan terhadap KH. Hasyim Asy'ari. Hal ini ditandai Gubernur Belanda pada tahun 1940-an bernama Charles Olke Van Derplas datang ke Tebuireng. Dari sikap kejujurannya pula, KH. Hasyim Asy'ari tidak mau menerima sumbangan dalam mendirikan pondok pesantren apabila sumbangan itu akan mempengaruhi pendiriannya. Sebagai seorang pendidik, ia dapat dikatakan sangat berhasil karena pengaruh kepemimpinannya. Sampai

saat ini, pengaruhnya masih sangat besar baik terhadap pemerintahan, masyarakat maupun para cendekiawan.⁶²

- b. Sebagai ulama', orang yang berpendidikan tinggi dalam agama, KH. Hasyim Asy'ari sangat patuh terhadap ajaran agama, giat menyebarkannya kepada sesama umat, di samping berjuang sebagai penerang bagi masyarakat. Sebagai bentuk dari kebrilianannya sebagai ulama', ia salah satu pendiri organisasi massa yaitu Nahdlatul Ulama' pada tahun 1926 yang sampai saat ini tercatat sebagai organisasi terbesar di dunia.
- c. Sebagai tokoh masyarakat beliau berpedoman pada "Uswatun Hasanah" keteladanan sangat beliau utamakan dan kepemimpinan Rasulullah sangat mempengaruhi cara beliau memimpin umat.

4. *Adabul 'Alim wal Muta'allim*

Berikut ini adalah intisari pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*:

a. Etika Pribadi Peserta Didik

Ada sepuluh macam etika yang perlu diperhatikan oleh peserta didik, yaitu:⁶³

- 1) Membersihkan hati dari segala hal yang dapat mengotorinya, seperti dendam, dengki, keyakinan yang sesat, dan perangai yang buruk.

⁶² A'dlom, *Kiprah KH. Hasyim Asy'ari Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam....*h.20.

⁶³ Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, *Terjemahan Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar....*h.27.

- 2) Memperbaiki niat dalam mencari ilmu, yaitu dengan tujuan untuk mencari ridha Allah SWT serta mampu untuk mengamalkannya.
- 3) Mempergunakan masa muda dan umur untuk memperoleh ilmu dengan sebaik-baiknya.
- 4) menerima apa adanya, baik makanan atau pakaian yang mudah di dapat dan sabar atas segala sesuatu yang dialami ketika dalam mencari ilmu.
- 5) Pandai mengatur waktu dan memanfaatkan sisa umur yang paling berharga.
- 6) Tidak berlebihan dalam makan dan minum.
- 7) Menjaga diri dari perbuatan yang bias merusak harga diri (*wara'*).
- 8) Menghindari makan dan minum yang dapat memperlambat kinerja otak dan memperberat tubuh.
- 9) Meminimalisir waktu tidur selama tidak menimbulkan bahaya pada tubuh dan akal pikirannya.
- 10) Meninggalkan pergaulan yang tidak berfaedah, karena meninggalkannya itu lebih penting dilakukan bagi pencari ilmu.

b. Etika Peserta Didik Terhadap guru

Etika peserta didik ketika bersama guru ada dua belas, yaitu:⁶⁴

- 1) Meminta petunjuk (*Istkharah*) kepada Allah SWT dalam memilih guru.

⁶⁴ Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, *Terjemahan Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar.....h.30.*

- 2) bersungguh-sungguh dalam mencari seorang guru yang memiliki keahlian dalam bidang ilmu syari'at.
- 3) Patuh kepada guru dalam berbagai hal dan tidak menentang pendapat dan aturannya.
- 4) Memandang guru dengan hormat, takzim, dan percaya bahwa pada dirinya ada kesempurnaan karena itu lebih bermanfaat bagi peserta didik.
- 5) Mengetahui hak kewajiban kepada guru dan tidak pernah melupakan jasa-jasanya serta selalu mendoakan gurunya baik ketika masih hidup atau setelah wafat.
- 6) Bersabar atas kekerasan (ketidakramahan) dan keburukan perilaku yang muncul dari guru.
- 7) Tidak menemui guru diluar ruangan umum, kecuali dengan seizin gurunya.
- 8) Menempati posisi duduk dengan etika yang baik ketika berhadapan dengan guru.
- 9) Berbicara dengan sebaik-baiknya kepada guru.
- 10) Mendengarkan dan memperhatikan nasihat yang disampaikan oleh guru sekalipun peserta didik telah menghafalnya.
- 11) Tidak mendahului atau bersamaan dengan guru dalam menjelaskan suatu permasalahan atau dalam menjawab pertanyaannya.
- 12) Apabila guru memberikan sesuatu, peserta didik harus menerimanya dengan tangan kanan.

c. Etika Peserta Didik Terhadap Pelajaran

Terdapat tiga belas macam etik peserta didik kepada pelajaran dan hal-hal penting yang harus dibuat pegangan ketika peserta didik bersama guru dan teman saat belajar, yaitu:⁶⁵

- 1) Peserta didik hendaknya belajar hal-hal yang hukumnya *Fardlu 'ain* terlebih dahulu.
- 2) Peserta didik hendaknya mempelajari Al-Quran guna memperkuat ilmu-ilmu *fardlu 'ain* yang telah dia pelajari.
- 3) Hati-hati dalam menanggapi *ikhtilaf* (perbedaan) diantara para ulama dan manusia secara umum.
- 4) Peserta didik hendaknya mengulang dan menghafal bacaan-bacaan (menyetorkan) hasil belajar kepada guru atau orang lain yang mumpuni.
- 5) Peserta didik hendaknya senantiasa menyimak dan menganalisis ilmu-ilmu pengetahuan, terutama ilmu hadits.
- 6) Menghafal kitab mukhtasar (ringkas) yang berisikan instrument dasar dan hal-hal penting dalam bidang ilmu serta memiliki cita-cita yang tinggi dalam menuntut ilmu.
- 7) Menghadiri forum atau halaqah pengajaran dan pengajian guru sebisa mungkin.

⁶⁵ Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, *Terjemahan Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar*, h. 39-50.

- 8) Ketika peserta didik mendatangi majelis pengajianguru, hendaknya mengucapkan salam dengan suara yang jelas.
- 9) Tidak malu menanyakan sesuatu yang diras rumit dan tidak malu meminta penjelasan terhadap hal yang tidak dimengerti.
- 10) Menunggu giliran dalam belajar.
- 11) Hendaknya peserta didik duduk dihadapan guru dengan etika yang baik.
- 12) Mempelajari pelajaran dengan focus dan harus sampai selesai.⁶⁶
- 13) Memotivasi teman-teman dalam menanamkan rasa antusias dan semangat belajar.

d. Etika Pribadi Guru

Ada dua puluh etika yang harus dimiliki seorang guru untuk dirinya sendiri, yaitu:⁶⁷

- 1) Selalu merasa diawasi Allah SWT saat sendiri atau bersama orang lain.
- 2) Senantiasa merasa khauf (takut kepada Allah).
- 3) Guru harus senantiasa bersikap tenang.
- 4) Guru harus senantiasa bersikap Wara' (berhati-hati).
- 5) Guru harus senantiasa bersikap tawadlu'.
- 6) Guru harus selalu bersikap khusu' kepada Allah SWT.

⁶⁶ Hadratussyaiikh KH. M. Hasyim Asy'ari, *Terjemahan Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar.....h.39-50.*

⁶⁷ Hadratussyaiikh KH. M. Hasyim Asy'ari, *Terjemahan Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar.....h.52-71.*

- 7) Guru harus menjadikan Allah sebagai tempat meminta pertolongan dalam segala keadaan.
- 8) Seharusnya guru tidak menggunakan ilmunya untuk meraih kepentingan dunia semata.
- 9) Guru tidak memanjakan dan membedakan peserta didik.
- 10) Membiasakan sifat zuhud dalam kehidupan sehari-hari.
- 11) Menjauhi segala bentuk mata pencarian yang tidak sesuai dengan syariat islam.
- 12) Guru harus menghindari tempat-tempat yang menimbulkan prasangka buruk orang lain terhadap dirinya , meskipun itu jauh adanya.
- 13) Menjaga keistiqomahan dan menjalankan syariat islam dan ibadah-ibadah yang dharir lainnya.
- 14) Melestarikan sunnah, membasmi bid'ah dan memberikan perhatian terhadap masalah agama dan urusan-urusan yang menyangkut kemaslahatan umat islam.
- 15) Selalu menghiasi perbuatan dan pekerjaan dengan kesunnahan seperti membaca Al-Quran dan zikir kepada Allah SWT dengan hati dan lisan.
- 16) Seorang guru hendaknya memperlakukan orang lain dengan budi pekerti yang baik.

- 17) Seorang guru hendaknya membersihkan jiwa dan raganya dari akhlak-akhlak yang tercela dan membangunnya dengan akhlak-akhlak yang mulia.
- 18) Seorang guru harus bisa menumbuhkan semangat untuk menambah ilmu pengetahuan.
- 19) Guru tidak segan-segan bertanya sesuatu yang tidak diketahui kepada orang yang secara jabatan, nasab maupun umur berada di bawahnya.
- 20) Menyibukkan diri dengan mengarang, meringkas, dan menyusun karangan jika dia mampu melakukannya.

e. Etika Guru dalam Mengajar

- 1) Ketika guru hendak mengajar, maka hendaknya dia bersuci dari hadats dan najis, membersihkan diri dari kotoran, memakai wangi-wangian dan mengenakan pakaian terbaik.⁶⁸
- 2) Sebelum keluar dari rumahnya, hendaklah seorang guru berdoa terlebih dahulu.
- 3) Hendaknya guru duduk di tempat yang terlihat oleh para hadirin, hendaknya pula menghormati orang yang lebih alim, lebih tua lebih saleh, atau lebih mulia.
- 4) Sebelum memulai pelajaran, hendaknya membaca Al-Quran terlebih dahulu.
- 5) Jika pelajaran yang akan disampaikan jumlahnya banyak, maka guru harus mendahulukan yang lebih mulia dan yang lebih penting.

⁶⁸ Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, *Terjemahan Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar.....h.72-83.*

- 6) Hendaknya guru tidak mengeraskan suaranya bila tidak perlu.
- 7) Hendaknya guru harus menghindari keramaian dalam majelisnya sebab keramaian bias membuat ucapan guru terdengar rancu.
- 8) Guru hendaknya bersikeras dan mencegah peserta didik yang berlebihan dalam berdiskusi, yang bersikukuh keras dalam mempertahankan argument dan bersikap tidak sopan.
- 9) Jika guru ditanya perihal sesuatu yang dia tidak tahu jawabannya, maka katakana “saya tidak tahu” atau “tidak mengerti”, sebab dalam perkataan “tidak tahu” merupakan ciri orang yang berilmu.
- 10) Guru hendaknya bersikap ramah kepada orang yang baru mengikuti majelisnya.
- 11) Hendaknya guru mengatakan “*Wallahu a’lam*” di waktu selesai pelajaran.
- 12) Seseorang tidak diperkenankan mengajar, jika dia tidak memiliki kualifikasi sebagai pengajar.⁶⁹

f. Etika Guru Terhadap Peserta Didik

Terdapat empat belas etika guru terhadap peserta didik, yaitu:⁷⁰

- 1) Hendaknya seorang guru mengajar dan mendidik peserta didik dengan tujuan mendapat ridho Allah SWT serta menghidupkan syari’at islam.
- 2) Seorang guru hendaknya memiliki keikhlasan dalam mengajar

⁶⁹ Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy’ari, *Terjemahan Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar*,h.72-83.

⁷⁰ Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy’ari, *Terjemahan Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar*....h.84-101.

- 3) Seorang guru hendaknya mencintai santrinya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri.
- 4) Ketika mengajar guru hendaknya mempermudah peserta didik dengan bahasa yang mudah dicerna dan tutur kata yang baik.
- 5) Guru harus bersemangat dalam mengajar dan menyampaikan pemahaman dengan segenap kemampuannya.
- 6) Guru hendaknya meminta muridnya sekali waktu mengulang hafalannya.
- 7) Memperhatikan kemampuan peserta didik serta mengingatkan dan menasehati peserta dididiknya.
- 8) Seorang guru hendaknya tidak menampakkan kelebihan sebagian peserta didik kepada peserta didik lainnya.
- 9) Seorang guru hendaknya bersikap lemah lembut kepada santri dan mengarahkan peserta didik.
- 10) Seorang guru harus membiasakan perilaku yang baik terhadap santrinya dengan santri yang lain, seperti saling mengucapkan salam, saling berbicara yang baik, saling tolong menolong, dan lain sebagainya.
- 11) Seorang guru hendaknya mampu membantu memecahkan setiap permasalahan peserta didik.
- 12) Apabila ada peserta didik yang berhalangan hadir, maka guru hendaknya menanyakan kepada teman-temannya.

13) Seorang guru hendaknya menunjukkan sikap arif dan *tawadlu'* ketika memberi bimbingan kepada peserta didik.

14) Menghormati peserta didik dengan tutur kata yang baik dan memanggil dengan nama yang baik.

g. Akhlak Kepada Buku Sebagai Sarana Ilmu dan Hal-hal yang Berhubungan dengan Kepemilikan, Penyusunan, dan Penulisan Buku

Terdapat lima macam etika kepada buku sebagai sarana ilmu dan hal-hal yang berhubungan dengan kepemilikan, penyusunan, dan penulisan buku, yaitu:⁷¹

- 1) Hendaknya peserta didik berusaha dalam memperoleh buku-buku yang dibutuhkan, baik dengan cara membeli, menyewa atau meminjam, karena itu merupakan salah satu alat dalam menghasilkan ilmu.
- 2) Dianjurkan meminjamkan buku kepada orang yang tidak menyebabkan buku tersebut rusak dan dapat menjaga buku pinjamannya.
- 3) Jika buku sudah rusak atau tidak dipakai hendaknya tidak sembarangan membuangnya, tetapi meletakkannya pada tempat yang layak dan terhormat.
- 4) Apabila meminjam sebuah buku atau membelinya, maka telitilah dahulu pada awalnya, akhirnya, dan tengahnya dan urutannya pada setiap babnya dan halaman atau lembarnya.

⁷¹ Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, *Terjemahan Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar.....h.102.*

- 5) Apabila peserta didik menyalin buku pelajaran syariat, hendaknya bersuci terlebih dahulu, menghadap kiblat, memakai pakaian yang sudi dan hendaknya memulai tulisannya dengan menulis basmalah.

Tabel 4.1 Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*

No.	Aspek	Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari
1.	Etika pribadi peserta didik	Peserta didik harus menghindari perbuatan yang tidak baik untuk memperbaiki niat dengan tujuan untuk mencari Ridho Allah, menjauhkan diri dari pergaulan bebas. Selain itu peserta didik harus bisa membagi waktu untuk menuntut ilmu, mengurangi banyak tidur dan makan yang dapat membawa kemudharatan
2.	Etika peserta didik terhadap guru	Peserta didik harus mengetahui hak dan kewajibannya kepada guru dengan selalu menjaga akhlak yang baik serta selalu hormat, sabar, bertanggung jawab dan patuh kepada guru yang telah mendidiknya
3.	Etika Peserta Didik terhadap pelajaran	Peserta didik harus mendahulukan pelajaran yang wajib terlebih dahulu, memahami dan mengamalkan ilmu Al-Quran dan ilmu-ilmu yang bermanfaat lainnya serta menjaga etika dihadapan orang lain baik orang tua, guru, teman sebaya dan buku sebagai sumber ilmu pelajaran.
4.	Etika pribadi guru	Guru harus selalu mendekatkan diri kepada Allah dan menghindari perbuatan-perbuatan yang tidak baik yang dapat menimbulkan kemudharatan. Tidak hanya peserta didik, guru juga harus menjaga etika dihadapan orang lain baik peserta didik, teman sebaya dan buku sebagai sumber ilmu pelajaran.
5.	Etika guru dalam mengajar	Guru harus mengetahui hak dan kewajibannya ketika mengajar, sebelum pergi mengajar dan memulai pelajaran hendaknya berdoa terlebih dahulu dan menunjukkan akhlak yang dapat dijadikan suri teladan terutama bagi peserta didik.

6.	Etika guru terhadap peserta didik	Guru harus mengajar dengan niat ikhlas karena Allah dan menghindari sifat bermalas-malasan dalam mengajar. Guru harus mengetahui hak dan kewajibannya kepada peserta didik, jika dia mencintai anak didiknya dan bersemangat dalam mengajar, bersikap rendah hati serta tidak mempersulit peserta didik, maka tujuan pendidikan akan tercapai dan peserta didik dapat mengamalkan ilmu darinya.
7.	Etika terhadap buku	Peserta didik harus memperhatikan etika terhadap buku sebagai sumber pelajaran dengan menjaga, mempelajari, merawat dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengambil manfaat darinya.

B. Analisis Data

Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari yang berkaitan dengan etika peserta didik terhadap guru merupakan salah satu pemikiran yang terdapat dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*. Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* dapat dijadikan rujukan bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kitab ini berisi nasehat-nasehat bagi guru dan peserta didik yang dapat dijadikan pedoman bagi peserta didik dan guru, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam dunia pendidikan.⁷² Kitab ini penulis gunakan sebagai sumber utama dalam penulisan untuk mengetahui bagaimana pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dan relevansinya dengan pendidikan karakter.

⁷² Setyowati, Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Konsep Etika Pendidik Dan Peserta Didik....h 1.

Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* terdiri dari Delapan bab, yaitu sebagai berikut:

1. Keutamaan Ilmu dan Ulama serta Keistimewaan Mengajar
2. Etika Murid dalam Belajar
3. Etika Murid terhadap Guru
4. Etika Murid dalam Belajar
5. Etika Pribadi Seorang Guru
6. Etika Guru dalam Mengajar
7. Etika Guru Kepada Murid-muridnya
8. Etika kepada Buku sebagai Sarana Ilmu dan Hal-hal yang Berhubungan Dengan Kepemilikan, Penyusunan, dan Penulisan Buku.⁷³

Berdasarkan delapan bab yang terdapat dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* tersebut, yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah etika peserta didik terhadap guru. Selain itu, etika peserta didik terhadap guru menurut pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari akan di relevansikan dengan pendidikan karakter sekarang ini.

1. Etika Peserta Didik Terhadap Guru Menurut K.H. Hasyim Asy'ari

Terdapat 12 etika peserta didik terhadap guru, diantaranya sebagai berikut:

⁷³ Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, *Terjemahan Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar.....h.ii.*

- a. الاول ينبغي للطالب ان يقدم النظر ويستخير الله تعالى فيمن يئى خذالعلم عن ويكتسب حسن الاخلاق والادابمنه

Hendaknya seorang peserta didik mempertimbangkan terlebih dahulu seraya meminta petunjuk (istikharah) kepada Allah SWT. perihal guru yang akan ditimba ilmunya dan yang akan diteladani budi pekerti dan tata kramanya.⁷⁴

- b. والثانى: يجتهدان يكون الشيخ ممن له على العلوم الشرعيّة تماّم اّطلاع، وله ممنىو ثق به من مّشايخ عصره كثرهّبّحث

Bersungguh-sungguh dalam mencari guru yang memiliki keahlian dalam bidang ilmu syari'at, yang dipercaya di antara guru-guru lain pada zamannya, juga sering berdiskusi ilmu, bukan sosok guru yang ilmunya yang di dapat lewat lembaran-lembaran kertas buku dan tidak pernah belajar langsung pada guru-guru ahli (masyayikh).

- c. والثالث ان: ينقادلشيخه فى اموره ولايخرج عن رأيه وتدبيره

Patuh kepada guru dalam berbagai hal dan tidak menentang pendapat dan aturannya.

- d. والرابع: ان يُنظراليه بعين الاء جلال والتعظيم ويعتقد فيه در جتى الكمال، فان ذلك اقرب الى نفعه به.

Memandang guru dengan hormat, takzim, dan percaya bahwa pada dirinya ada kesempurnaan karena itu lebih bermanfaat bagi peserta didik.

- e. والخامس: ان يعرف له حقه ولاينسى له فضله، وان يدعو له مدّةحياته و بعدمّماته.

⁷⁴ Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, *Terjemahan Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar*. h. 35.

Hendaknya peserta didik mengetahui hak kewajibannya kepada gurunya dan tidak pernah melupakan jasa-jasanya, serta selalu mendoakan kepada gurunya baik ketika beliau masih hidup atau setelah wafat.

- f. والسادس: ان يتصبر على جفوة تصدر من الشيخ اوسوء خلقه، ولا يصدّه ذلك عن ملازمته، واعتقاد كماله، ويتأول لافعاله التي يظهر ان الصواب خلا فها على احسن تأويل.

Peserta didik harus bersabar atas sifat keras seorang guru dan keburukan perilaku yang muncul dari guru, hendaklah hal tersebut tidak menjadikannya lantas meninggalkan gurunya, bahkan ia harus mempunyai keyakinan bahwa gurunya itu mempunyai derajat yang sempurna, dan berusaha sekuat tenaga untuk mentakwili semua perbuatan yang ditampakkan gurunya yang benar adalah sebaliknya, dan atas pena'wilan yang terbaik.

- g. والسابع ان سواء كان الشيخ في غير المجلس العام الا باستئذان سواء كان الشيخ وحده او كان معه غيره، فان استأذان بحيث بعلم الشيخ ولم يأذن له انصرف ولا يكرر الاستأذان.

Janganlah seorang peserta didik masuk menemui guru di luar ruangan umum, kecuali dengan seizin gurunya, baik gurunya sedang sendirian maupun bersama orang lain, apabila ia sudah meminta izin kepada gurunya dan diketahui oleh gurunya, dan bila tidak di izinkan maka pergilah, jangan mengulang-ulang terus permintaan izin untuk bertemu.⁷⁵

- h. والثامن: ان يجلس امام الشيخ بالأدب، كأن يحثو على ركبتيه، او يجلس كالشاهد غير أنه لا يضع يديه على فخذه، او يجلس متربعا بتواضع يديه على فخذه.

⁷⁵ Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, *Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Guru Dan Murid (Adabul 'Alim Wal Muta'allim)* (Jawa Timur: Manba'ul Huda, 2020), h. 36.

Haruslah duduk bersama guru dengan penuh etika, semisal duduk berlutut di atas kedua lutut atau seperti duduk tasyahud, namun tidak perlu meletakkan kedua tangannya di atas kedua paha, atau duduk bersila, dengan rendah diri, tenang dan khusyu'.

i. والتاسع: ان يُحسن خطابه مع الشيخ بقدر الامكان.

Seorang peserta didik harus berbicara dengan sebaik-baiknya kepada sang guru.⁷⁶

j. والعاشر: اذا سمع الشيخ يذكر حكما في مسألة او فايدة او يحكي حكاية، او يُشعر او هو يحفظ ذلك أصغى إصغاء مستفيد في الحال متعطش اليه فرح به كأنه لم يسمعه قط.

Seorang peserta didik ketika guru menyampaikan suatu permasalahan, suatu faedah, menceritakan hikayah, atau melagukan syi'ir, maka hendaknya didengarkan dengan penuh khidmat, meski peserta didik sudah hafal atau pernah mendengar penjelasan gurunya, peserta didik harus mendengarkan dengan penuh riang gembira dan penuh antusias, mendengarkan layaknya orang yang baru pertama kali mengetahuinya.

k. والحادي عشر: ان لا يسبق الشيخ الى شرح مسألة او جواب سؤال.

Hendaknya peserta didik tidak mendahului atau membarengi sang guru untuk menjelaskan permasalahan atau menjawab sebuah pertanyaan.

l. والثاني عشر: اذا ناوله الشيخ شيئا تناوله باليمن فان كان ورفيقا رؤها كفتي.

Ketika guru memberi peserta didik sesuatu, maka hendaknya menerima dengan tangan kanan.

2. Etika Peserta Didik Terhadap Guru Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter

⁷⁶ Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, *Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Guru Dan Murid (Adabul 'Alim Wal Muta'allim)*, h. 37.

- a. Ketika memilih seorang guru, peserta didik hendaknya mempertimbangkan terlebih dahulu dengan memohon petunjuk kepada Allah SWT siapa yang paling baik menjadi gurunya dalam menuntut ilmu.

Diriwayatkan dari sebagian ulama salaf:⁷⁷

هذا العلم دين، فانظروا عمن تأخذون دينكم

“Ilmu ini adalah agama, maka berhati-hatilah “

Berdasarkan pemaparan di atas, kaitannya dengan mencari guru terbaik dalam menuntut ilmu maka seorang peserta didik harus meminta petunjuk kepada Allah SWT. memiliki relevansi dengan nilai pendidikan karakter, yaitu religius. Dalam memilih seorang guru, peserta didik memohon ridho kepada Allah atas kepantasan guru yang akan dijadikan panutan dalam menimba ilmu, selain itu peserta didik juga harus memperhatikan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang ada dalam diri guru tersebut.

- b. Bersungguh-sungguh dalam mencari guru yang memiliki keahlian dalam bidang ilmu syari'at yang dipercaya dan diakui keilmuannya di antara guru-guru lainnya.

Dari pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa seorang peserta didik harus bersungguh-sungguh dalam mencari seorang guru yang sesuai dengan kepribadiannya, memiliki akhlak yang baik dan dapat dijadikan panutan dalam menuntut ilmu. Peserta didik juga tidak boleh tergesa-gesa dalam memilih guru yang akan dipelajari ilmu darinya,

⁷⁷ Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, *Terjemahan Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar....h.24.*

sehingga ilmu yang di dapatkan akan mudah dipahami dan dapat bermanfaat.

Diungkapkan Az-Zarnuji bahwa: *“Adapun dalam memilih guru hendaknya memilih orang yang lebih alim (pandai), lebih wara” dan lebih tua.*”⁷⁸

Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, etika tersebut memiliki relevan dengan pendidikan karakter yaitu kerja keras. Kerja keras dimaknai sebagai perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta dapat menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

- c. Patuh kepada guru dalam berbagai hal dan tidak menentang pendapat dan aturannya.

Berdasarkan pendapat K.H. Hasyim Asy’ari dapat dikatakan bahwa Sebagai seorang peserta didik, hendaknya mengikuti segala nasehat serta aturan yang diberikan oleh gurunya. Sebelum melakukan sesuatu hal alangkah lebih baiknya jika peserta didik meminta izin dan nasehat terlebih dahulu dari guru dan berusaha mendapatkan restu darinya. Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, etika tersebut memiliki relevansi dengan sikap patuh.

- d. Memandang guru dengan hormat, takzim, dan percaya bahwa pada dirinya ada kesempurnaan karena itu lebih bermanfaat bagi peserta didik.

⁷⁸ Muhammad Ali Noer and Azin Sarumpaet, ‘Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia’, *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14.2 (2017), 181–208.

Etika tersebut di atas menjelaskan bahwa peserta didik harus mengikuti segala nasehat dan aturan dari gurunya. Peserta didik tidak akan mendapatkan manfaat dari pengetahuan yang dimilikinya tanpa menghormati guru yang telah memberikan ilmu kepadanya.

Menghormati guru adalah keharusan yang tidak dapat ditawar. Tanpa menghormati guru proses pendidikan berjalan tidak sesuai dengan koridornya. Proses pendidikan dianggap mengalami kegagalan. Walau demikian guru bukanlah Tuhan yang harus sangat diagungkan.⁷⁹

Memperlakukan orang lain dengan rasa hormat adalah suatu keharusan, sama pentingnya dengan mengharapkan orang lain untuk memperlakukan kita. Etika tersebut memiliki relevansi dengan nilai pendidikan karakter, yaitu rasa hormat.

Rasa hormat mendorong anak bersikap baik dan menghormati orang lain. Kebajikan ini mengarahkannya memperlakukan orang lain sebagaimana ia ingin orang lain memperlakukan dirinya sehingga mencegahnya bertindak kasar, tidak adil, dan bersikap memusuhi. Dengan ini ia akan memperhatikan hak-hak serta perasaan orang lain.⁸⁰ Memperlakukan orang lain dengan rasa hormat adalah suatu

⁷⁹ Noer and Sarumpaet, *Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia*....h. 198.

⁸⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*....h.57.

keharusan, sama pentingnya dengan mengharapkan orang lain untuk memperlakukan kita.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa seorang peserta didik hendaknya berperilaku hormat dan memuliakan gurunya. Maka dapat dikatakan etika tersebut memiliki relevansi dengan nilai pendidikan karakter, yaitu rasa hormat.

- e. Hendaknya peserta didik mengetahui hak kewajibannya kepada gurunya dan tidak pernah melupakan jasa-jasanya, serta selalu mendoakan kepada gurunya baik ketika beliau masih hidup atau setelah wafat.

Dari pemaparan tersebut, nilai pendidikan karakter dari etika peserta didik di atas memiliki relevansi dengan nilai bertanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁸¹

Karena seorang peserta didik harus memahami hak dan kewajibannya terhadap guru, yaitu mengetahui akan hak-hak guru. Peserta didik tidak boleh melupakan jasa-jasa gurunya dan seharusnya selalu mendoakan kebaikan bagi gurunya baik ketika masih hidup ataupun setelah wafat. Apabila guru tersebut sudah wafat, maka peserta didik harus tetap menjalin silaturahmi dengan kerabat gurunya.

⁸¹ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 19.

- f. Peserta didik harus bersabar atas sifat keras seorang guru dan keburukan perilaku yang muncul dari guru

Peserta didik harus memiliki sifat sabar dalam menghadapi segala perilaku guru. Sikap dan perilaku guru yang semacam ini hendaknya tidak mengurangi sedikit pun penghormatan seorang peserta didik terhadap guru apalagi sampai beranggapan bahwa apa yang dilakukan oleh gurunya itu salah.

Menurut Imam Al-Zarnuji: *“Peserta didik hendaknya bersabar dalam perjalanannya mempelajari ilmu. Perlu disadari bahwa perjalanan mempelajari ilmu itu tidak akan terlepas dari kesulitan sebagaimana dituliskan sebelumnya, sebab mempelajari ilmu adalah suatu perbuatan yang menurut kebanyakan ulama lebih utama daripada berperang membela agama Allah. Siapa yang bersabar menghadapi kesulitan dalam mempelajari ilmu, maka ia akan merasakan lezatnya ilmu melebihi segala kelezatan yang ada di dunia”*.⁸²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter yang perlu untuk diterapkan kepada peserta didik menurut K.H. Hasyim Asy'ari adalah sabar. Karena kesabaran dalam mencari ilmu harus dimiliki bagi setiap peserta didik. Salah satu kunci diperolehnya suatu ilmu adalah memiliki sifat sabar, sehingga peserta didik akan memperoleh ilmu yang bermanfaat dari guru tersebut dan

⁸² A Kholik, 'Konsep Adab Belajar Murid Dalam Kitab Ta ' Lim Al-Muta ' Allim', *Jurnal Sosial Humainura*, 4.1 (2013), 25–33.

dapat mengamalkannya. Sebaliknya, apabila peserta didik tidak bersabar, baik dalam menuntut ilmu maupun menghadapi sifat guru maka peserta didik tersebut akan merasa susah bahkan tidak memperoleh ilmu yang dipelajarinya. Kesabaran termasuk ujian bagi peserta didik dalam menuntut ilmu.

- g. Janganlah seorang peserta didik masuk menemui guru di luar ruangan umum, kecuali dengan seizin gurunya, baik ketika guru sedang sendirian ataupun bersama orang lain

Sebelum menemui guru, sebaiknya peserta didik meminta izin terlebih dahulu dan hendaknya peserta didik menemui guru saat berada di sekolah. Apabila guru mengetahui kedatangan peserta didik, akan tetapi tidak mempersilahkan masuk, maka sebaiknya peserta didik segera meninggalkan ruangan itu. Jika peserta didik masih belum yakin apakah guru telah mengetahui kedatangannya atau belum, maka hendaknya ia mengulangi lagi permintaan izinnya namun dengan catatan tidak lebih dari 3 (tiga) kali, Ketukanpun hendak dilakukan dengan perlahan-lahan.⁸³ Etika peserta didik terhadap guru menurut K.H Hasyim Asy'ari di atas memiliki kaitan dengan pendidikan karakter yaitu sikap sopan santun.

- h. Haruslah duduk bersama guru dengan penuh etika, semisal duduk berlutut di atas kedua lutut atau seperti duduk tasyahud, namun tidak perlu meletakkan kedua tangannya di atas kedua paha, atau duduk bersila, dengan rendah diri, tenang dan khusyu'.

⁸³ Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, *Terjemahan Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar...h.27.*

Seorang peserta didik hendaknya duduk di hadapan guru dengan penuh sopan santun. Di antara cara duduk yang baik adalah duduk dengan cara bertumpu di atas lutut (bersimpuh), duduk *tasyahud* (tanpa meletakkan kedua tangan di atas paha), duduk bersila dan sebagainya. Selain itu, peserta didik hendaknya tidak terlalu sering memalingkan wajahnya di hadapan guru tanpa kepentingan apapun.⁸⁴ Jadi, hendaknya menghadapi gurunya itu dengan penuh konsentrasi, serta menyimak baik-baik setiap penjelasannya agar sang guru tidak perlu mengulang-ulang lagi penjelasannya.

Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, Etika peserta didik di atas berkaitan dengan sifat kerja keras. Hal tersebut diperoleh dari kesungguhan peserta didik untuk tetap penuh konsentrasi, serta menyimak baik-baik penjelasan dari guru nya.

- i. Seorang peserta didik harus berbicara dengan sebaik-baiknya kepada sang guru.

Ketika berbicara dengan guru, seorang peserta didik hendaknya tidak melontarkan kata-kata yang bernada ragu seperti “Mengapa”, “Saya tidak menerima”, “siapa yang mengutip/ menukil ini”, “Di manakah tempatnya”, dan lain sebagainya. jika memang peserta didik ingin meminta penjelasan lebih lanjut dari gurunya,

⁸⁴ Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy’ari, *Terjemahan Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar....h.29.*

hendaknya ia mengutarakan maksudnya itu dengan bahasa yang lebih baik dan santun.⁸⁵

Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, etika di atas memiliki hubungan dengan sikap sopan santun. Hal tersebut dilakukan ketika peserta didik tidak setuju dengan pendapat guru, maka sebaiknya tetap berhati-hati dalam berbicara dan tetap memperhatikan tata krama

- j. Ketika guru menyampaikan suatu permasalahan, suatu faedah, menceritakan hikayah, atau melagukan syi'ir, maka hendaknya peserta didik mendengarkan dengan penuh khidmat, meski peserta didik sudah hafal atau pernah mendengar penjelasan gurunya.

Pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, maka peserta didik harus berkonsentrasi dan khusyuk dalam mendengarkan materi dari guru. Sekalipun peserta didik sudah pernah mendengarnya ataupun menghafalnya, maka peserta didik harus mendengarkan dan mengambil manfaat, merasa haus ilmu seolah-olah belum pernah mendengar.⁸⁶

Berdasarkan etika peserta didik terhadap guru di atas, memiliki relevansi dengan nilai pendidikan karakter yaitu toleran. Meskipun seorang peserta didik telah mengetahui materi pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru atau yang pernah diterangkan oleh gurunya dan

⁸⁵ Hadlratusy Syaikh K.H Muhammad Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, ed. by Rosidin (Jawa Timur: Genius Media, 2014), h. 55-56.

⁸⁶ Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, *Terjemahan Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar....h.33.*

kemudian diulang kembali, maka peserta didik tersebut harus tetap menghargai penjelasan gurunya meskipun sebenarnya dia telah mengetahui akan pelajaran yang diajarkan oleh gurunya tersebut. Seorang peserta didik perlu menjaga perilakunya ketika berhadapan dengan gurunya tersebut sehingga gurunya merasa di hormati dan di hargai akan manfaat ilmunya.

- k. Hendaknya peserta didik tidak mendahului atau membarengi sang guru untuk menjelaskan permasalahan atau menjawab sebuah pertanyaan.

Berdasarkan etika peserta didik terhadap guru di atas maka, apabila peserta didik hendak menyampaikan pendapat ataupun pertanyaan, seharusnya peserta didik mendengarkan dan tidak boleh memotong perkataan guru. Peserta didik harus bersabar menunggu guru menyampaikan pelajaran sampai selesai. Jika guru sudah selesai, maka barulah peserta didik menyampaikan pendapat ataupun pertanyaan dengan meminta izin terlebih dahulu. Selain itu, pada saat guru menyampaikan materi, maka peserta didik tidak boleh berbicara atau mengundang keributan di dalam kelas. peserta didik harus berkonsentrasi mendengarkan dan menghargai guru yang ada di hadapannya.⁸⁷

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan etika tersebut memiliki relevansi dengan nilai pendidikan karakter, yaitu sikap toleran. Sikap toleran peserta didik di tunjukkan saat peserta didik

⁸⁷ Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, *Terjemahan Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar....h.33.*

menghargai pendapat dari seorang guru dan mengesampingkan egonya untuk merasa sombong atau pamer dengan ilmu yang dimilikinya.

- l. Ketika guru memberi peserta didik sesuatu, maka hendaknya menerima dengan tangan kanan.

Apabila peserta didik hendak memberikan sesuatu kepada guru, seperti kertas yang berisi bacaan, kitab atau buku maka hendaknya memberikan dengan tangan kanan dan memegangnya dengan kedua belah tangan. Jika peserta didik telah selesai membaca kitab atau buku, maka peserta didik hendaknya mengembalikannya kepada guru dalam keadaan tidak terlipat sedikit pun pada setiap lembarnya. Demikian juga ketika peserta didik hendak memberikan kitab, hendaknya peserta didik harus menyerahkannya dalam posisi terbuka, jika peserta didik hendak menyerahkan pena kepada guru hendaknya peserta didik sudah meruncingkan pena tersebut. Jika guru hendak memberikan sesuatu kepada peserta didik sedangkan guru berada agak jauh, maka peserta didik harus menghampiri guru untuk meraih sesuatu yang diberikan guru.⁸⁸

Berdasarkan penjelasan etika di atas, maka memiliki relevansi dengan nilai pendidikan, yaitu bertanggung jawab dan rasa hormat. Sikap bertanggung jawab dilihat dari perilaku peserta didik, apabila meminjam sesuatu kepada guru maka harus bertanggung jawab dan mengembalikannya sempurna seperti sebelum meminjam buku

⁸⁸ Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, *Terjemahan Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar...h.34.*

tersebut. Sedangkan rasa hormat terlihat dari peserta didik memperlakukan gurunya dengan baik.

Tabel 4.2 Relevansi Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dengan Pendidikan Karakter

No.	Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari	Nilai Karakter	Relevansinya
1.	Dalam memilih guru, peserta didik mempertimbangkan terlebih dahulu siapa yang paling baik menjadi gurunya dan memohon kepada Allah SWT	Religius	Peserta didik memohon doa dan ridho kepada Allah. Hubungannya dengan Tuhan, menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan peserta didik yang dilakukan selalu berkaitan pada nilai ketuhanan dan ajaran agama.
2.	Peserta didik harus bersungguh-sungguh dalam mencari guru yang memiliki akhlak yang baik dan dapat dijadikan panutan dalam menuntut ilmu	Kerja keras	Kerja keras terlihat dari upaya peserta didik bersungguh-sungguh dalam mencari guru terbaik yang dapat dijadikan teladan dalam menuntut ilmu.
3.	Peserta didik harus patuh kepada guru dalam berbagai hal dan tidak menentang pendapat dan aturannya.	Patuh	Sikap patuh memiliki kaitan ketika melakukan sesuatu hal peserta didik lebih baik meminta izin dan nasehat terlebih dahulu dari guru.
4.	Peserta didik harus memandang guru dengan hormat, takzim, dan percaya bahwa guru memberi manfaat baginya.	Rasa Hormat	Peserta didik tidak akan mendapatkan manfaat dari pengetahuan yang dimilikinya tanpa menghormati guru.
5.	Peserta didik harus mengetahui hak dan kewajibannya terhadap guru serta tidak melupakan jasa-jasanya.	Bertanggung jawab	Sikap dan perilaku peserta didik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap guru dan tidak melupakan gurunya dengan selalu mendoakannya.
6.	Peserta didik harus	Sabar	Salah satu kunci

	bersabar atas sifat keras guru dan perilaku buruk yang muncul dari gurunya.		diperolehnya suatu ilmu adalah memiliki sifat sabar, sehingga peserta didik akan mudah memperoleh ilmu yang bermanfaat dan mengamalkannya.
7.	Peserta didik tidak boleh menemui guru di luar ruangan umum, kecuali dengan izin gurunya, baik guru sedang sendirian ataupun bersama orang lain.	Sopan santun	Sikap dan perilaku baik dan halus yang dilakukan peserta didik kepada guru.
8.	Peserta didik harus duduk bersama guru dengan penuh etika dan berkonsentrasi dalam menyimak penjelasan dari guru.	Kerja keras	Sikap kerja keras terlihat peserta didik bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dengan menyimak penjelasan dari guru dengan penuh konsentrasi dan bersikap baik dihadapan guru serta tidak membuat keributan.
9.	Peserta didik harus berbicara dengan sebaik-baiknya kepada guru dengan menggunakan bahasa yang baik dan santun.	Sopan santun	Sikap dan perilaku baik dan halus yang dilakukan peserta didik kepada guru dengan berhati-hati dalam berbicara dan memperhatikan tata krama.
10.	Peserta didik harus mendengarkan dengan khusyuk penjelasan dari guru meskipun sudah menghafal dan mendengarkan ilmu yang diajarkannya.	Toleran	Sikap toleran terlihat dari peserta didik yang menghargai penjelasan gurunya meskipun sudah menghafal atau mendengarkan materi dari guru tersebut.
11.	Peserta didik tidak mendahului guru dalam menjelaskan pelajaran ataupun menjawab pertanyaan.	Toleran	Jika peserta didik hendak menyampaikan pendapat ataupun pertanyaan kepada guru, maka sebaiknya mendengarkan penjelasan guru, dan tidak memotong perkataannya. Sikap peserta didik harus mendengarkan dan menghargai pendapat

			dari gurunya.
12.	Peserta didik harus menerima pemberian dari guru dengan tangan kanan dan memegangnya dengan kedua belah tangan serta mengembelikan pemberiannya dalam keadaan yang baik seperti ia meminjamnya semula.	Bertanggung jawab dan rasa hormat	Bertanggung jawab terlihat jika peserta didik meminjam sesuatu kepada guru dan harus mengembalikannya seperti sebelum meminjam buku tersebut dan rasa hormat terlihat ketika peserta didik dalam memperlakukan gurunya dengan baik.

Etika peserta didik terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim memiliki 12 etika, dari 12 etika tersebut dicari relevansinya dengan pendidikan karakter. Etika peserta didik terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari memiliki hubungan dengan 18 nilai pendidikan karakter menurut kemendiknas, yaitu : religius, kerja keras, bertanggung jawab, dan toleransi. Sedangkan nilai pendidikan karakter mengenai etika peserta didik terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari yang tidak termasuk dalam nilai pendidikan karakter menurut kemendiknas tetapi masih di kategorikan dengan nilai karakter yaitu: sopan santun, patuh, rasa hormat, dan sabar.

1. Nilai-nilai etika peserta didik terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari yang berhubungan dengan nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas
 - a. Religius

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.⁸⁹ Religius dalam nilai pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* terdapat dalam etika pertama, yaitu: "*Hendaknya seorang peserta didik mempertimbangkan terlebih dahulu seraya meminta petunjuk (istikharah) kepada Allah SWT. perihal guru yang akan ditimba ilmunya dan yang akan diteladani budi pekerti dan tata kramanya*".⁹⁰

b. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.⁹¹ Nilai toleransi dalam nilai pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* terdapat dalam etika yang kesepuluh, yaitu: "*Ketika guru menyampaikan suatu permasalahan, suatu faedah, menceritakan hikayah, atau melagukan syi'ir, maka hendaknya peserta didik*

⁸⁹ Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*.... h.1.

⁹⁰ Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, *Terjemahan Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar*....h.24.

⁹¹ Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, Dan Implementasi*...h.84.

*mendengarkan dengan penuh khidmat, meski peserta didik sudah hafal atau pernah mendengar penjelasan gurunya”.*⁹²

Selain etika yang kesepuluh, nilai toleransi dalam nilai pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy’ari dalam kitab *Adabul ‘Alim wal Muta’allim* juga terdapat dalam etika yang kesebelas, yaitu: *”Hendaknya peserta didik tidak mendahului atau membarengi sang guru untuk menjelaskan permasalahan atau menjawab sebuah pertanyaan”.*⁹³

c. Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.⁹⁴ Nilai kerja keras dalam nilai pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy’ari dalam kitab *Adabul ‘Alim wal Muta’allim* terdapat dalam etika yang kedua, yaitu: *“Bersungguh-sungguh dalam mencari guru yang memiliki keahlian dalam bidang ilmu syari’at yang dipercaya dan diakui keilmuannya di antara guru-guru lainnya”.*⁹⁵

⁹² Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy’ari, *Terjemahan Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar....h.32.*

⁹³ Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy’ari, *Terjemahan Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar....h. 33.*

⁹⁴ Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, Dan Implementasi*, 83.

⁹⁵ Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy’ari, *Terjemahan Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar....h.24.*

Selain etika yang kedua, nilai kerja keras dalam nilai pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* juga terdapat dalam etika yang kedelapan, yaitu: *"Haruslah duduk bersama guru dengan penuh etika, semisal duduk berlutut di atas kedua lutut atau seperti duduk tasyahud, namun tidak perlu meletakkan kedua tangannya di atas kedua paha, atau duduk bersila, dengan rendah diri, tenang dan khusyuk"*.⁹⁶

d. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁹⁷ Nilai bertanggung jawab dalam nilai pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* terdapat dalam etika yang kelima, yaitu: *"Hendaknya peserta didik mengetahui hak kewajibannya kepada gurunya dan tidak pernah melupakan jasa-jasanya, serta selalu mendoakan kepada gurunya baik ketika beliau masih hidup atau setelah wafat."*⁹⁸

Selain etika yang kelima, nilai bertanggung jawab dalam nilai pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul*

⁹⁶ Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, *Terjemahan Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar....h. 29.*

⁹⁷ Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, Dan Implementasi....h.83.*

⁹⁸ Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, *Terjemahan Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar....h.25.*

*‘Alim wal Muta’allim juga terdapat dalam etika yang keduabelas, yaitu: “Apabila peserta didik hendak memberikan sesuatu kepada guru, seperti kertas yang berisi bacaan , kitab atau buku maka hendaknya memberikan dengan tangan kanan dan memegangnya dengan kedua belah tangan. Jika peserta didik telah selesai membaca kitab atau buku, maka peserta didik hendaknya mengembalikannya kepada guru dalam keadaan tidak terlipat sedikit pun pada setiap lembarnya”.*⁹⁹

3. Nilai-nilai pendidikan karakter yang tidak terdapat dalam 18 pendidikan karakter menurut Kemendiknas tetapi berhubungan dengan nilai pendidikan karakter menurut K.H. Hasyim Asy’ari

- a. Sabar

Menurut al-Jurjani, sabar adalah meninggalkan keluh kesah kepada selain Allah tentang pedihnya suatu cobaan.¹⁰⁰ Nilai sabar dalam nilai pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy’ari dalam kitab *Adabul ‘Alim wal Muta’allim* terdapat dalam etika yang keenam, yaitu:” *Peserta didik harus memiliki sifat sabar dalam menghadapi segala perilaku guru. Sikap dan perilaku guru yang semacam ini hendaknya tidak mengurangi sedikit pun penghormatan seorang*

⁹⁹ Hadratussyaiikh KH. M. Hasyim Asy’ari, *Terjemahan Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar....h.24.*

¹⁰⁰ Ulfa Mauzirah, ‘Aktualisasi Konsep Sabar Dalam Perspektif Al-Quran’, 3.2 (2018).

peserta didik terhadap guru apalagi sampai beranggapan bahwa apa yang dilakukan oleh gurunya itu salah”.¹⁰¹

b. Patuh

Menurut Bellizzi & Hasty , sikap patuh harus menghasilkan perilaku baik, dengan mengerjakan SOP secara presisi, menggunakan kompetensi maksimal dalam menyelesaikan tugas, dan menggunakan kecerdasan serta pengalaman untuk menunjukkan hasil yang baik.¹⁰² Nilai patuh dalam nilai pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy’ari dalam kitab *Adabul ‘Alim wal Muta’allim* terdapat dalam etika yang ketiga, yaitu:”*Patuh kepada guru dalam berbagai hal dan tidak menentang pendapat dan aturannya”*.¹⁰³

c. Sopan Santun

Sopan santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilaku kepada semua orang.¹⁰⁴ Nilai sopan santun dalam nilai pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy’ari dalam kitab *Adabul ‘Alim wal Muta’allim* terdapat dalam etika yang ketujuh, yaitu:” *Janganlah seorang peserta didik masuk menemui guru di luar ruangan umum, kecuali dengan seizin*

¹⁰¹ Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy’ari, *Terjemahan Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar....*h.26.

¹⁰² Dede Suleman, ‘Disiplin: Sikap Dan Perilaku Taat’, *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 3.1 (2020), 11–20.

¹⁰³ Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy’ari, *Terjemahan Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar....*h.25.

¹⁰⁴ Mustari, 129.

gurunya, baik ketika guru sedang sendirian ataupun bersama orang lain”.¹⁰⁵

Selain etika yang ketujuh, nilai sopan santun dalam nilai pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy’ari dalam kitab *Adabul ‘Alim wal Muta’allim* juga terdapat dalam etika yang kesembilan, yaitu: “Ketika berbicara dengan guru, seorang peserta didik hendaknya tidak melontarkan kata-kata yang bernada ragu seperti “Mengapa”, “Saya tidak menerima”, “siapa yang mengutip/menukil ini”, “Di manakah tempatnya”, dan lain sebagainya. jika memang peserta didik ingin meminta penjelasan lebih lanjut dari gurunya, hendaknya ia mengutarakan maksudnya itu dengan bahasa yang lebih baik dan santun”.¹⁰⁶

d. Rasa Hormat

Rasa hormat adalah suatu sikap penghargaan, kekaguman, atau penghormatan kepada pihak lain.¹⁰⁷ Nilai rasa hormat dalam nilai pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy’ari dalam kitab *Adabul ‘Alim wal Muta’allim* terdapat dalam etika yang keempat yaitu: “peserta didik dengan hormat, takzim, dan percaya bahwa pada dirinya ada kesempurnaan yang bermanfaat bagi peserta didik”

¹⁰⁵ Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy’ari, *Terjemahan Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar....h.27.*

¹⁰⁶ Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy’ari, *Terjemahan Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar....h.36.*

¹⁰⁷ Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, Dan Implementasi....h. 69.*

Selain etika yang keempat, nilai rasa hormat dalam nilai pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* juga terdapat dalam etika keduabelas, yaitu: *"Apabila peserta didik hendak memberikan sesuatu kepada guru, seperti kertas yang berisi bacaan, kitab atau buku maka hendaknya memberikan dengan tangan kanan dan memegangnya dengan kedua belah tangan. Jika guru hendak memberikan sesuatu kepada peserta didik sedangkan guru berada agak jauh, maka peserta didik harus menghampiri guru untuk meraih sesuatu yang diberikan guru"*.¹⁰⁸

Tabel 4.3. Nilai Pendidikan Karakter dalam Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari

Pendidikan Karakter	Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari
Religius (Nilai karakter dalam hubungan peserta didik dengan Tuhan yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan yang diupayakan berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran keagamaan).	1. Peserta didik harus berdoa meminta petunjuk dan ridho kepada Allah SWT dalam memilih guru yang akan mengajarkan ilmu kepadanya
Toleransi (sikap dan tindakan seseorang dalam menghargai pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya)	1. Peserta didik harus mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dengan khusyuk meskipun sudah menghafal dan mendengarkan materi tersebut. 2. Peserta didik harus menyimak dan tidak boleh mendahului guru dalam menjelaskan materi pelajaran serta menjawab pertanyaan.

¹⁰⁸ Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari, *Terjemahan Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar....h.34.*

Kerja keras (perilaku peserta didik yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh menghadapi permasalahan dalam belajar dan menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya).	1. Peserta didik harus bersungguh-sungguh dalam mencari guru yang memiliki keahlian dalam ilmu agama dan dapat diakui serta dipercaya keilmuannya. 2. Peserta didik harus duduk bersama guru dengan penuh etika dan berkonsentrasi dalam menyimak penjelasan dari guru.
Bertanggung jawab (sikap dan perilaku peserta didik untuk menjalankan tugas dan kewajibannya seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, guru, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa).	1. Peserta didik harus mengetahui hak dan kewajibannya kepada guru dan tidak melupakan jasa-jasanya serta selalu mendoakannya. 2. Peserta didik harus menerima pemberian dari guru dengan tangan kanan dan memegangnya dengan kedua belah tangan serta mengembelikan pemberiannya dalam keadaan yang baik seperti ia meminjamnya semula.
Sabar (sikap meninggalkan keluh kesah kepada selain Allah tentang permasalahan yang sedang dihadapi)	1. Peserta didik harus bersabar atas dalam menghadapi segala sifat dan perilaku buruk yang muncul dari gurunya.
Patuh (sikap mentaati segala perintah dan peraturan dengan menggunakan kompetensi maksimal dalam menyelesaikan tugas, dan menggunakan kecerdasan serta pengalaman untuk menunjukkan hasil yang baik)	1. Peserta didik harus patuh kepada guru dalam berbagai hal dan tidak menentang pendapat dan aturannya.
Sopan santun (sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata perilaku peserta didik kepada guru dan orang lainnya)	1. Peserta didik tidak boleh masuk menemui guru di luar ruangan umum tanpa seizin gurunya, baik sedang sendirian maupun bersama orang lain. 2. Peserta didik harus berbicara dengan sebaik-baiknya kepada guru dengan menggunakan bahasa yang baik dan santun.

Rasa hormat (sikap penghargaan, kekaguman, atau penghormatan yang dilakukan peserta didik)	1. Peserta didik harus memandang guru dengan hormat, takzim, dan percaya bahwa guru memberi manfaat baginya. 2. Peserta didik harus menerima pemberian dari guru dengan tangan kanan dan memegangnya dengan kedua belah tangan serta mengembelikan pemberiannya dalam keadaan yang baik seperti ia meminjamnya semula

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dibahas, maka peneliti dapat menyimpulkan dari hasil skripsi ini menjadi beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Etika adalah sikap atau tingkah laku seseorang yang berasal dari akal dan pikiran. Sedangkan etika peserta didik terhadap guru adalah sikap dan perilaku seorang peserta didik sebagai orang yang ingin menuntut ilmu terhadap guru tempat ia menimba ilmu.
2. Terdapat 12 etika peserta didik terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan memiliki relevansi dengan 18 nilai karakter menurut Kemendikbud yaitu: *religius, toleransi, kerja keras, dan bertanggung jawab*. Sedangkan etika peserta didik terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari yang lainnya yang tidak terdapat dalam nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan Kemendiknas tetapi masih dalam nilai pendidikan karakter, yaitu: *sikap sabar, sopan santun, rasa hormat dan patuh*.
3. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam etika peserta didik menurut K.H. Hasyim Asy'ari yaitu (1) *Religius*: peserta didik harus memohon doa kepada Allah dalam memilih guru, (2) *Toleransi*: peserta didik harus menghargai pelajaran yang disampaikan guru walaupun sudah menghafalkannya dan tidak mendahului guru dalam menjelaskan

pelajaran, (3) *Kerja keras*: bersungguh-sungguh dalam mencari guru yang memiliki keahlian dalam ilmu agama dan harus duduk bersama guru dengan etika yang baik, (4) *Bertanggung jawab*: mengetahui hak dan kewajiban kepada guru dan menerima pemberian guru dengan menggunakan tangan kanan, (5) *Sabar*: bersikap sabar terhadap perilaku buruk guru, (6) *Patuh*: patuh dan tidak menentang pendapat serta aturan guru, (7) *Sopan santun*: tidak menemui guru tanpa seizinnya dan berbicara yang sebaik-baiknya kepada guru, (8) *Rasa hormat*: memandang guru dengan pandangan hormat dan peserta didik harus menerima pemberian guru dengan tangan kanan.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan analisis tentang etika peserta didik terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul Alim Wa Al-Muta'alim* dan mencari relevansinya dengan pendidikan karakter, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para peserta didik perlu untuk mengkaji buku-buku yang berkaitan dengan etika peserta didik terhadap guru supaya mengetahui etika yang dilakukan peserta didik kepada guru.
2. Menjadikan karya K.H. Hasyim Asy'ari ini tidak hanya dipahami oleh masyarakat pesantren tetapi juga sekolah-sekolah formal lainnya yaitu dengan cara menjadikan kitab *Adabul Alim Wa Al-Muta'alim* karya K.H. Hasyim Asy'ari menjadi referensi utama dalam pembelajaran yang berkaitan dengan etika peserta didik dan guru dalam belajar dan mengajar

DAFTAR PUSTAKA

- A'dlom, Syamsul. 2014. 'Kiprah KH. Hasyim Asy'ari Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pusaka*, 2.1.
- Abdurrahman, Muhammad Nur. 2016. 'Siswa Merokok Dan Angkat Kaki Ke Meja, Guru: Dia Minta Maaf', *DetikNews.Com*. [accessed 6 January 2021]
- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Annas, Annisa Nuraisyah. 2017. 'Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan', *Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2.
- Anwar, Muhammad. 2015. 'Pertimbangan Etika Agama Dalam Aplikasi Ilmu (Mendakwahkan Etika Dalam Ilmu)', *Dakwah Tablig*, 16.2.
- Arifai, Ahmad. 2019. 'Pendidikan Etika Islam Dalam Keluarga', *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4.1.
- Arifin, Johan. 2008 *Etika Bisnis Islam*. Semarang: Walisongo Press.
- Asy'ari, Hadlratusy Syaikh K.H Muhammad Hasyim. 2014. *Pendidikan Karakter Khas Pesantren Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, ed. by Rosidin (Jawa Timur: Genius Media.
- Asy'ari, Hadratussyaikh KH. M. Hasyim. 2020. *Bimbingan Akhlak Mulia Bagi Guru Dan Murid (Adabul 'Alim Wal Muta'allim)*. Jawa Timur: Manba'ul Huda
- . 2020. *Terjemahan Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar*. Jawa Timur: Pustaka Tebuireng.
- Citra, Yulia. 2012. 'Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 1.1.
- Daradjat, Zakiyah. 1994. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Djamarah, Syamsul Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Abdul. 2018. *K.H. Hasyim Asy'ari*. Jombang: DIVA PRESS.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*. Malang: Literasi Nusantara.
- Harahap, Musaddad. 2016. 'Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Islam', *Jurnal At-Tariqah*, 1.113.

- Kholik, A. 2013. 'Konsep Adab Belajar Murid Dalam Kitab Ta' Lim Al-Muta' Allim', *Jurnal Sosial Humainura*, 4.1.
- Kholil, Mohamad. 2015. 'Kode Etik Guru Dalam Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari (Studi Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'Allim)', *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1.1.
- Majid, Abdul. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manisha, Deska. 2013. 'Pendidikan Etika Menjadi Target Kurikulum 2013'.
- Marzuki. 2013. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Mauzirah, Ulfa. 2018. 'Aktualisasi Konsep Sabar Dalam Perspektif Al-Quran', 3.2.
- Mukani. 2015. 'Review Kajian Terhadap Kh. M. Hasyim Asy'Ari', 4.September 2015.
- Mustari, Mohammad. 2017. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abbudin. 2014. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Noer, Muhammad Ali, and Azin Sarumpaet. 2017. 'Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14.2
- Rahman, Mohammad S. 2009. 'Etika Berkomunikasi Guru Dan Peserta Didik Menurut Ajaran Agama Islam', *Jurnal Iqra'*, 3.1.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramli, M. 2015. 'Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik', *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5.1.
- Rofiq, Muhammad Husnur. 'Model Pembentukan Karakter Berbasis Tasawuf Akhlaqi', 1.2, 6
- Setyowati, Nanik. 2010. 'Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari Tentang Konsep Etika Pendidik Dan Peserta Didik (Telaah Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'allim)'.
 Shabir, M. 2015. 'Kedudukan Guru Sebagai Pendidik', *Auladuna*, 2.2.
- Suleman, Dede. 2020. 'Disiplin: Sikap Dan Perilaku Taat', *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and*

Business, 3.1.

Syafri, Ulil Ari. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Umar, Bukhari. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH.

Wahid, Sahaluddin. 2018. *Mengenal Lebih Dekat Hadratussyaikh KH.M. Hasyim Asy'ari*. Jawa Timur: Pustaka Tebuiireng.

Warsono. 'Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial', *The Journal of Society & Media*, 1.1.

Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar Dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana

———. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

محمد هاشم أصعيري، أدابول عالم والمعتلم، (فيما يحتاج إليه المتعلم في أحوال تعلمه و ما يتوقف عليه المعلم في مقامات تعليمه)